

**ANALISIS PANTANG LARANG DI DESA AIR MOLEK 1 KECAMATAN  
PASIR PENYU KABUPATEN INDRAGIRI HULUS**

**SKRIPSI**

*Skripsi disusun sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana*

*Pendidikan*



**LIANA MULKUFYA**

**NPM 176210138**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**SEPTEMBER 2021**

## LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI

### ANALISIS PANTANG LARANG DI DESA AIR MOLEK 1 KECAMATAN PASIR PENYU KABUPATEN INDRAGITRI HULU

Dipersiapkan dan Disusun Oleh:

Nama : Liana Mulkufya  
NPM : 176210138  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

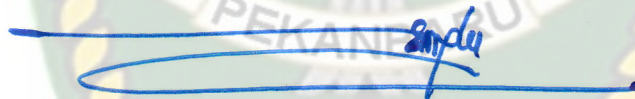
Pembimbing



**Drs. Supriyadi, M.Pd**

**NIDN: 1007066401**

Mengetahui  
Ketua Program Studi



**Desi Sukenti, S.Pd., M.Ed.**

**NIDN: 1019078001**

Skripsi Ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata ( S-1 ) Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

Wakil Dekan Bidang Akademik



**Dr. Miranti Eka Putri, M.Ed.**

**NIDN: 1005068201**

## SKRIPSI

### ANALISIS PANTANG LARANG DI DESA AIR MOLEK 1 KECAMATAN PASIR PENYU KABUPATEN INDRAGITRI HULU

Dipersiapkan dan Disusun Oleh:

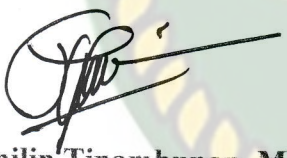
Nama : Liana Mulkufya  
NPM : 176210138  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Pembimbing

Pembimbing

  
**Drs. Supriyadi, M.Pd**  
**NIDN: 1007066401**

Anggota Tim

  
**Drs. Jamilin Tinambunan, M.Ed**  
**NIDN: 0003055801**

  
**Ermawati S, S.Pd., M.A.**  
**NIDN: 1001128402**

Skripsi ini telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata ( S-1 ) Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

**Wakil Dekan Bidang Akademik**

  
**Dr. Miranti Eka Putri, M.Ed.**  
**NIDN: 1005068201**

## SURAT KETERANGAN

Saya pembimbing skripsi dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa kami yang tersebut dibawah ini :

Nama : Liana Mulkufya  
Npm : 176210138  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Telah selesai menyusun skripsi dengan judul “Analisis Pantang Larang di Desa Air Molek 1 Kecamatan Pasir Penyau Kabupaten Indragiri Hulu” dan siap untuk diujikan.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Pekanbaru, 01 Agustus 2021

Pembimbing



**Drs. Supriyadi, M.Pd**  
**NIDN.1007066401**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Liana Mulkufya

NPM : 176210138

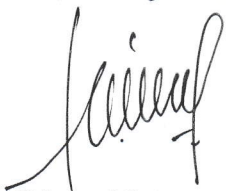
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali ringkasan dan kutipan baik secara langsung maupun tidak langsung yang saya ambil dari berbagai sumber dan disebutkan sumbernya. Secara ilmiah, saya yang bertanggung jawab atas ini serta kebenaran data dan fakta skripsi atau karya ilmiah ini.

Pekanbaru, 01 Agustus 2021

Saya menyatakan,



Liana Mulkufya  
NPM. 176210138



**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA**

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 P. Marpoyan Pekanbaru Riau Indonesia - Kode Pos: 28284  
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Website: [www.uir.ac.id](http://www.uir.ac.id) Email: [pbsi@uir.ac.id](mailto:pbsi@uir.ac.id)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 114/PSPBSI/VIII/2021

Hal : Bebas Plagiarisme

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau menerangkan bahwa mahasiswa berikut ini.

Nama : Liana Mulkufya

NPM : 176210138

Judul Skripsi : Analisis Pantang Larang di Desa Air Molek 1 Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu

Bahwa skripsi mahasiswa di atas telah memenuhi syarat bebas plagiat kurang dari 30%. Surat ini digunakan sebagai syarat untuk pengurusan surat *keterangan* bebas pustaka. Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 02 Agustus 2021

Ketua Program Studi,

**Desi Sukenti, S.Pd., M.Ed.**  
**NIDN 1019078001**



**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU**  
**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

F.A.3.10

Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 P. Marpoan Pekanbaru Riau Indonesia – Kode Pos: 28284  
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Website: [www.uir.ac.id](http://www.uir.ac.id) Email: [info@uir.ac.id](mailto:info@uir.ac.id)

**KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIRSEMESTER**  
**GENAP TA 2020/2021**

NPM : 176210138  
Nama Mahasiswa : Liana Mulkufya  
Dosen Pembimbing : Drs. Supriyadi, M.Pd  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Judul Tugas Akhir : Analisis Pantang Larang di Desa Air Molek 1 Kecamatan Pasir  
Penyu Kabupaten Indragiri Hulu  
Judul Tugas Akhir : Abstinence Analysis in Air Molek Village 1 Pasir Turtle  
Subdistrict Indragiri Hulu Regency Kabupaten

| NO | Hari/Tanggal Bimbingan   | Materi Bimbingan         | Hasil / Saran Bimbingan                                                                                                                               | Paraf Dosen Pembimbing |
|----|--------------------------|--------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------|
| 1  | Kamis, 27 Agustus 2020   | Pengajuan Judul Proposal | Judul Proposal di ACC                                                                                                                                 |                        |
| 2  | Senin, 16 November 2020  | BAB 1                    | 1. Mengubah latar belakang<br>2. Perbaiki alasan<br>3. Menambah fenomena<br>4. Menambah jurnal yang relevan                                           |                        |
| 3  | Selasa, 24 November 2020 | BAB 1                    | 1. Jurnal relevan 5 sudah sesuai<br>2. Mengubah masalah<br>3. Tujuan penelitian                                                                       |                        |
| 4  | Kamis, 26 November 2020  | BAB 1-3                  | 1. Perbaiki latar belakang<br>2. Tujuan penelitian<br>3. Ruang lingkup<br>4. Pembatasan masalah<br>5. Sumber data dan data<br>6. Teknik analisis data |                        |
| 5  | Kamis, 17 Desember 2020  | BAB 1-3                  | 1. Menambah fenomena pada latar belakang<br>2. Masalah<br>3. Sumber data<br>4. Metode penellitian<br>5. Teknik analisis data                          |                        |

|    |                         |                          |                                                                                                                                                              |  |
|----|-------------------------|--------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
| 6  | Jum'at 25 Desember 2020 | BAB 1-3                  | 1. Latar belakang<br>2. Tambahkan fenomena<br>3. Ruang lingkup penelitian<br>4. Pembatasan masalah                                                           |  |
| 7  | Senin, 04 Januari 2021  | ACC untuk di seminarkan. |                                                                                                                                                              |  |
| 8  | Senin, 03 Mai 2021      |                          | Ganti Judul                                                                                                                                                  |  |
| 9  | Selasa, 18 Mai 2021     | BAB 1-2                  | 1. Latar belakang<br>2. Rumusan masalah<br>3. Manfaat penelitian<br>4. Penelitian yang Relevan                                                               |  |
| 10 | Jum'at, 28 Mai 2021     | BAB 1-3                  | 1. Latar belakang<br>2. Metodologi penelitian<br>3. Teknik analisi data<br>4. Uji keabsahan data                                                             |  |
| 11 | Senin, 21 Juni 2021     | BAB 3-4                  | 1. Memperbaiki pengumpulan data<br>2. Memperbaiki uji keabsahan data<br>3. Memperbaiki deskripsi data<br>4. Pengklasifikasian<br>5. Analisis data            |  |
| 12 | Kamis, 01 Juli 2021     | BAB 3-4                  | 1. Menambah informan tambahan<br>2. Memperbaiki teknik analisi data<br>3. Memperbaiki analisi data                                                           |  |
| 13 | Jum'at, 09 Juli 2021    | BAB 4                    | 1. Deskripsi data<br>2. Pengklasifikasian<br>3. Analisis data<br>4. Interpretasi Data                                                                        |  |
| 14 | Kamis, 15 Juli 2021     | BAB 4-5                  | 1. Memperbaiki deskripsi data<br>2. Menambah pengkodean data<br>3. Memperbaiki pengklasifikasian data<br>4. Analisi data<br>5. Interpretasi<br>6. Kesimpulan |  |
| 15 | Kamis, 29 Juli 2021     | ACC untuk diseminarkan   |                                                                                                                                                              |  |

Pekanbaru, 02 Agustus 2021  
Wakil Dekan I/Ketua Departemen/Ketua  
Prodi



MTC2MJEWMTM4



Catatan :

1. Lama bimbingan Tugas Akhir/ Skripsi maksimal 2 semester sejak TMT SK Pembimbing diterbitkan
2. Kartu ini harus dibawa setiap kali berkonsultasi dengan pembimbing dan HARUS dicetak kembali setiap memasuki semester baru melalui SIKAD
3. Saran dan koreksi dari pembimbing harus ditulis dan diparaf oleh pembimbing
4. Setelah skripsi disetujui (ACC) oleh pembimbing, kartu ini harus ditandatangani oleh Wakil Dekan I/ Kepala departemen/Ketua prodi
5. Kartu kendali bimbingan asli yang telah ditandatangani diserahkan kepada Ketua Program Studi dan kopiannya dilampirkan pada skripsi.
6. Jika jumlah pertemuan pada kartu bimbingan tidak cukup dalam satu halaman, kartu bimbingan ini dapat di download kembali melalui SIKAD

## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur ke hadirat Allah SWT, karena dengan rahmat dan karuni-Nya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam peneliti mohonkan kepada Allah SWT semoga disampaikan kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw yang telah memberikan jalan yang terang dan juga petunjuk kepada kita semua. Skripsi yang berjudul “Analisis Pantang Larang di Desa Air Molek 1 Kecamatan Pasir Penyut Kabupaten Indragiri Hulu” ini dapat peneliti selesaikan tepat pada waktunya.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan, dan juga nasehat dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan ini peneliti menyampaikan terima kasih setulus-tulusnya kepada:

1. Dr. Hj. Sri Amnah, S.Pd., M.Si. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang selalu menciptakan semangat terutama kepada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi.
2. Desi Sukenti, S.Pd., M.Ed., dan Dr. Fatmawati, M.Pd. selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Islam Riau.
3. Drs. Supriyadi, M.Pd. sebagai pembimbing skripsi penelitian ini yang telah memberikan bimbingan dan mengarahkan dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah banyak memberikan ilmu selama perkuliahan sehingga terwujudnya skripsi ini.
5. Seluruh Karyawan Tata Usaha Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah membantu kelancaran dalam bidang administrasi.
6. Kedua orang tua, Ayahanda Ja'afar dan Ibunda Mikrida yang selalu mendoakan dan memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Abang, kakak, dan adik, yakni Asrul Azwar S.P, Wahyuda Ade Putra, Dedi Irawan, Fahridatun Ilmi, S.IP dan Laili Hidayati terima kasih atas do'a dan motivasinya selama ini.
8. Serta Pebri Ayuni, Siti Rahayu Darmiza, dan Yani Saputri selaku teman seperjuangan yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, kritik dan saran yang konstruktif senantiasa penulis nantikan dari para pembaca, guna kesempurnaan penulisan skripsi penelitian ini.

Pekanbaru, 08 September 2021

Penulis

## DAFTAR ISI

|                                            | Halaman    |
|--------------------------------------------|------------|
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                 | <b>i</b>   |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                     | <b>iii</b> |
| <b>DAFTAR TABEL.....</b>                   | <b>v</b>   |
| <b>ABSTRAK .....</b>                       | <b>vi</b>  |
| <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>              | <b>1</b>   |
| 1.1 Latar Belakang Masalah .....           | 1          |
| 1.2 Fokus Masalah .....                    | 7          |
| 1.3 Rumusan Masalah .....                  | 7          |
| 1.4 Tujuan Penelitian .....                | 7          |
| 1.5 Manfaat Penelitian .....               | 7          |
| 1.6 Definisi Istilah.....                  | 8          |
| <b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>        | <b>9</b>   |
| 2.1 Teori yang Relevan .....               | 9          |
| 2.1.1 Pantang Larang.....                  | 9          |
| 2.1.2 Nilai .....                          | 11         |
| 2.1.3 Nilai sosial.....                    | 11         |
| 2.1.4 Nilai Material .....                 | 13         |
| 2.1.5 Nilai Vital.....                     | 13         |
| 2.1.6 Nilai Kerohanian .....               | 14         |
| 2.2 Penelitian yang Relevan.....           | 14         |
| 2.3 Karangka Konseptual .....              | 21         |
| <b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b> | <b>22</b>  |
| 3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian ..... | 22         |
| 3.1.1 Pendekatan Penelitian .....          | 22         |
| 3.1.2 Metode Penelitian.....               | 23         |
| 3.2 Waktu dan Tempat Penelitian .....      | 23         |
| 3.2.1 Waktu Penelitan .....                | 23         |
| 3.2.2Tempat Penelitian.....                | 23         |
| 3.3 Data dan Sumber Data .....             | 24         |
| 3.3.1 Data .....                           | 24         |
| 3.3.2 Sumber Data.....                     | 25         |
| 3.4 Teknik Pengumpulan Data.....           | 26         |
| 3.5 Teknik Analisis Data.....              | 28         |
| 3.6 Teknik Keabsahan Data .....            | 29         |

|                                                         |           |
|---------------------------------------------------------|-----------|
| <b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>                 | <b>30</b> |
| 4.1 Hasil penelitian.....                               | 30        |
| 4.1.1 Klasifikasi data.....                             | 32        |
| 4.1.2 Pengkodean Data.....                              | 33        |
| 4.1.3 Deskripsi Data.....                               | 36        |
| 4.2 Pembahasan.....                                     | 41        |
| 4.2.1 Analisis Data .....                               | 41        |
| 4.2.2 Interpretasi Data .....                           | 62        |
| <b>BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI .....</b> | <b>63</b> |
| 5.1 Simpulan .....                                      | 63        |
| 5.2 Implikasi.....                                      | 64        |
| 5.3 Rekomendasi .....                                   | 64        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>                              | <b>65</b> |

## DAFTAR TABEL

|                                                                           | Halaman |
|---------------------------------------------------------------------------|---------|
| 1.1 Nama Informan .....                                                   | 25      |
| 1.2 Pengkodean Data Ungkapan Pantang Larang tentang Nilai Material.....   | 33      |
| 1.3 Pengkodean Data Ungkapan Pantang Larang tentang Nilai Vital .....     | 33      |
| 1.4 Pengkodean Data Ungkapan Pantang Parang tentang Nilai Kerohanian..... | 34      |
| 1.5 Ungkapan Pantang Larang tentang Nilai Material .....                  | 37      |
| 1.6 Ungkapan Pantang Larang tentang Nilai Vital .....                     | 37      |
| 1.7 Ungkapan Pantang Larang tentang Nilai Kerohanian.....                 | 38      |

## ABSTRAK

Liana Mulkufya. 2021. Skripsi. Analisis Pantang Larang di Desa Air Molek 1 Kecamatan Pasir Penyau Kabupaten Indragiri Hulu

---

Pantang larang merupakan suatu tradisi yang menggambarkan suatu kehidupan sosial budaya masyarakat yang mempunyai arti tertentu yang ingin disampaikan oleh orang tua dalam mendidik anaknya. Masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah nilai sosial yang terdapat dalam pantang larang di Desa Air Molek 1 Kecamatan Pasir Penyau Kabupaten Indragiri Hulu? Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan, menganalisis, menginterpretasi, dan menyimpulkan nilai sosial yang terdapat di Desa Air Molek 1 Kecamatan Pasir Penyau Kabupaten Indragiri Hulu. Metode yang digunakan yaitu deskriptif. Sumber data yaitu ungkapan pantang larang yang disampaikan pada masyarakat yang terdapat di Desa Air Molek 1 Kecamatan Pasir Penyau Kabupaten Indragiri Hulu. Pendekatan pada penelitian ini yaitu kualitatif. Jenis penelitian yaitu penelitian lapangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pantang larang yang mengandung nilai sosial yang terdapat di Desa Air Molek 1 Kecamatan Pasir Penyau Kabupaten Indragiri Hulu yaitu nilai material, nilai vital, dan nilai kerohanian. Nilai material terdapat 4 data pantang larang, nilai vital terdapat 5 data pantang larang, nilai kerohanian terdapat 34 data pantang larang.

**Kata kunci: Pantang Larang, Desa Air Molek 1.**

## **ABSTRACT**

Liana Mulkufya. 2021. Thesis. Abstinence Analysis in Air Molek 1 Village, Pasir Turtle District, Indragiri Hulu Regency

Abstinence is a tradition that describes a socio-cultural life of the community that has a certain meaning that parents want to convey in educating their children. The problem in this research is how are the social values contained in abstinence in Air Molek 1 Village, Pasir Turtle District, Indragiri Hulu Regency? The purpose of this study is to describe, analyze, interpret, and conclude the social values found in Air Molek 1 Village, Pasir Turtle District, Indragiri Hulu Regency. The method used is descriptive. The data source is the expression of abstinence that was conveyed to the community in Air Molek 1 Village, Pasir Turtle District, Indragiri Hulu Regency. The approach in this research is qualitative. The type of research is field research. The results of this study indicate that abstinence contains social values found in Air Molek 1 Village, Pasir Turtle District, Indragiri Hulu Regency, namely material values, vital values, and spiritual values. For material values, there are 4 data for abstinence, for vital values there are 5 data for abstinence, for spiritual values there are 34 data for abstinence.

**Keywords:** *Abstinence, Air Molek Village 1.*

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Bangsa Indonesia terdiri dari berbagai macam suku bangsa, bahasa, adat istiadat, dan juga agama. Bangsa kita dikenal memiliki kebudayaan yang kaya dan beraneka ragam. Kebudayaan yang dimiliki setiap daerah sangat banyak dan juga beragam, serta mempunyai keunikan tersendiri. Karya sastra adalah suatu karya indah yang diciptakan oleh manusia baik secara lisan maupun secara tertulis. Sebelum munculnya sastra tertulis, sastra lisan adalah suatu warisan budaya yang harus dikembangkan dan dimanfaatkan pada masa kini. Sastra lisan sangat berperan penting dalam membentuk apresiasi sastra. Oleh karena itu, sastra lisan merupakan warisan budaya yang harus dikembangkan dan dimanfaatkan. Sastra lisan yang ada di masyarakat memiliki fungsi dan peranan dalam kehidupan masyarakat dalam berbagai dalam berbagai bidang yang disebut sebagai sastra daerah. Sastra daerah adalah bagian dari budaya nasional yang harus dikembangkan. Selain itu sastra lisan diwarisi secara turun-temurun dari generasi ke generasi.

Kebudayaan adalah bagian dari adat istiadat yang didapatkan dari kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan manusia dalam kehidupan sehari-hari. Adat dipandang sebagai warisan yang apabila dilanggar berarti tidak mengikuti ketentuan adat. Adat istiadat menempati kedudukan strategis dalam kehidupan orang Melayu. Sebagai masyarakat harus memiliki suatu pengetahuan tentang adat-istiadat yang berlaku di daerah yang mereka tempati. Adat-istiadat adalah suatu aturan adat yang dibuat dengan kesepakatan bersama oleh pemangku adat

dan masyarakat di setiap daerah tertentu. Adat juga merupakan sebagai cara berkelakuan yang sudah menjadi satu dalam suatu tradisional.

Setiap bangsa memiliki adat dan tradisi yang sangat berbeda-beda antara yang satu dengan yang lainnya. Salah satu kebudayaan yang masih ada sampai saat ini yaitu pantang larang. Pantang larang merupakan suatu tradisi yang menggambarkan suatu kehidupan sosial budaya masyarakat yang mempunyai arti tertentu yang ingin disampaikan oleh orang tua dalam mendidik anak-anaknya. Pantang larang mempunyai makna atau arti yang sangat besar bagi masyarakat. Pantang larang adalah suatu pedoman atau penuntun dalam kehidupan masyarakat.

Pantang larang biasanya digunakan dalam kehidupan sehari-hari agar lebih hati-hati dalam melakukan sesuatu atau bertindak karena setiap tindakan pada ungkapan pantang larang terdapat nilai positif. Pantang larang mengajarkan agar lebih berhati-hati dalam melakukan suatu tindakan. Pantang larang dapat diartikan sebagai suatu ketentuan yang tidak boleh dilanggar oleh masyarakat. Masyarakat harus menghindari dari ketentuan-ketentuan tersebut, karena ketentuan itu berisikan larangan atau pantangan yang tidak boleh untuk dilakukan.

Pantang larang merupakan suatu perbuatan yang dilarang atau tidak boleh dilakukan, jika melanggar akan terjadi hal-hal buruk yang akan menimpa. Pantang larang juga merupakan suatu tradisi yang hidup dari zaman nenek moyang hingga zaman sekarang. Pantang larang mempunyai maksud tertentu yang ingin disampaikan oleh orang tua untuk mendidik anak-anaknya agar tidak melakukan hal-hal buruk. Pantang larang juga berkaitan dengan nilai, nilai ini menjadi

panutan bagi masyarakat yang dianggap baik dan wajib dipatuhi.

Fungsi pantang larang pada masyarakat Melayu tampak bahwa pantang larang hidup dalam tradisi sosial masyarakat yang beragam. Keadaan ini sangat mempertegas atau memperjelas bahwa pantang larang merupakan suatu tuntunan hidup atau nilai-nilai dalam kehidupan bagi orang Melayu di Desa Air Molek 1 Kecamatan Pasir Penyau Kabupaten Indragiri Hulu. Meskipun sebagian masyarakat menganggap bahwa pantang larang merupakan sebuah mitos. Pantang larang dianggap sebagai sarana untuk menyampaikan sesuatu agar tidak melakukan hal yang dilarang. Pantang larang biasanya disampaikan oleh orang tua secara langsung dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Pantang larang mengandung kebenaran sehingga dapat diterima oleh masyarakat.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti Desa Air Molek 1 merupakan salah satu Desa yang berada di Kecamatan Pasir Penyau. Secara umum di Desa Air Molek 1 sering menggunakan pantang larang dalam kegiatan sehari-harinya. Ungkapan pantang larang mempunyai tujuan yang baik, dengan mematuhi pantang larang dapat menjadikan masyarakat terutama bagi anak-anak Melayu menjadi seseorang yang tertib dan juga disiplin. Contoh ungkapan pantang larang yang terdapat di Desa Air Molek 1 Kecamatan Pasir Penyau:

*“Pantang larang menyanyi saat memasak nanti akan mendapatkan suami yang tua”*

Ungkapan pantang larang tersebut bermaksud agar seorang wanita memasak tidak sambil bernyanyi karena jika memasak sambil bernyanyi akan mengeluarkan air liur yang akan masuk ke dalam masakan. Maka dari itu

sebaiknya jika ingin memasak jangan sambil bernyanyi. Sebenarnya dikatakan akan mendapat suami yang tua tidak ada hubungannya dengan menyanyi saat masak, tujuan dibuatnya pantang larang tersebut agar seorang wanita memasak tidak sambil bernyanyi takutnya air liur akan masuk kedalam makanan. Ungkapan pantang larang ini termasuk nilai kerohanian yang terkait dengan nilai moral. Adapun contoh lain yang terdapat di Desa Air Molek 1 antara lain:

*“Pantang menyisir rambut anak bayi nanti takut rambutnya keriting”*

Ungkapan pantang larang diatas bermaksud bahwa bagi ibu yang mempunyai anak bayi tidak menyisir rambutnya takutnya bayi tersebut kesakitan karena ubun-ubunnya masih lebut. Dikatakan takut rambutnya keriting tujuannya untuk menakuti agar ibu-ibu tidak menyisir rambut anak yang masih bayi. Adapun contoh lain yang terdapat di Desa Air Molek 1 yaitu::

*“Pantang bagi wanita mencukur alis nanti tidak cantik saat dirias menjadi pengantin”*

Ungkapan pantang larang diatas bermaksud bahwa tidak boleh mencukur alis karena takut ke dua alisnya tidak sama. Ungkapan pantang larang ini terdapat nilai kerohanian yang berhubungan dengan nilai moral. Hal tersebut merupakan tingkah laku yang tidak baik karena mencukur alis adalah perbuatan yang tidak menghargai ciptaan Tuhan yang diberikan kepada makhluknya. Namun, bnyaknya manusia apalagi dikalangan wanita kini ingin mencukur alis agar terlihat lebih cantik, padahal hal tersebut tidak baik dilakukan.

Budaya ungkapan pantang larang mengandung nilai-nilai yang memandu masyarakat dalam bertindak. Jadi pantang larang sudah menjadi bagian dari adat

dan juga kebiasaan masyarakat. Hal yang sangat mendasar dari tradisi yaitu adanya informasi-informasi yang diteruskan dari generasi-generasi baik tertulis maupun lisan, karena tanpa adanya suatu tradisi akan punah seperti pantang larang.

Pantang larang adalah suatu peraturan larangan bagi sebuah kehidupan masyarakat atau bangsa tertentu. Ungkapan pantang larang yang terdapat di Desa Air Molek 1 Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu memiliki nilai-nilai yang berguna pada pergaulan masyarakat, salah satu nilainya yaitu nilai sosial. Nilai memiliki arti sebagai apa yang baik dan apa yang buruk, dan juga mana yang benar dan mana yang salah.

Nilai sosial adalah anggapan ataupun kepercayaan yang digunakan dalam masyarakat. Nilai ini menjadi panutan bagi masyarakat yang dianggap baik dan wajib dipatuhi. Nilai sosial yang terdapat dalam pantang larang hendaknya perlu diamalkan dalam kehidupan. Tujuannya agar masyarakat bisa memilih mana yang baik dan mana yang buruk dalam kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan fenomena di atas, maka peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pantang Larang di Desa Air Molek 1 Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu” karena di dalam pantang larang terdapat suatu pengajaran kesehatan, norma, moral, etika, dan juga tentang agama yang sebenarnya pada pembuatan pantang larang masyarakat belum memahami dengan pendidik bahkan bias jadi mereka tidak mengenai ilmu, diantaranya yaitu pantang larang. Dengan adanya pantang larang kita dapat mengontrol sosial dan perilaku kita secara tidak sadar. Penelitian ini bertujuan

untuk melestarikan pantang larang yang kini semakin memudar dan tidak pernah dilakukan oleh masyarakat, mereka beranggapan pantang larang hanya sebagai kiasan semata dan tidak ingin melestarikannya, bagi peneliti bangsa dan martabat adalah bangsa yang tahu akan identitasnya seperti budayanya. Oleh karena itu pelestarian pantang larang harus dilanjutkan agar tidak musnah. Tujuan dari penelitian ini agar masyarakat di Desa Air Molek 1 dapat mengetahui nilai sosial yang terdapat dalam pantang larang di Desa Air Molek 1 Kecamatan Pasir Penyau Kabupaten Indragiri Hulu.

## **1.2. Fokus Masalah**

Berdasarkan pendahuluan dalam latar belakang, untuk mendapatkan hasil penelitian yang baik dan jelas perlu kiranya diberikan fokus masalah. Hal ini bertujuan agar dapat menghindari kesalah pahaman terhadap objek yang diteliti. Penelitian ini terfokus pada nilai sosial yang terbagi atas tiga yaitu (1) nilai material, (2) nilai vital, dan (3) nilai kerohanian.

## **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut: bagaimanakah nilai sosial yang terdapat dalam pantang larang di Desa Air Molek 1 Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu?

## **1.4. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, menganalisis, menginterpretasi, dan menyimpulkan nilai sosial yang terdapat di Desa Air Molek Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu.

## **1.5. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini, peneliti uraikan dalam dua bagian yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

### **a. Manfaat secara teoritis**

Dari hasil penelitian ini, peneliti berharap agar penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar pendukung kesimpulan awal atau dapat dijadikan sebagai bahan kajian yang relevan bagi para peneliti selanjutnya.

b. Manfaat secara praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini yaitu dapat digunakan sebagai masukan bagi lembaga instansi dan institusi yang menangani bidang kebudayaan dalam upaya pelestarian kebudayaan tradisional pada desa Air Molek 1. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh masyarakat Air Molek 1 Kecamatan Pasir Penyus Kabupaten Indragiri Hulu.

**1.6. Definisi Istilah**

1. Pantang larang adalah pantangan dan larangan yang dijadikan patokan dalam kehidupan masyarakat Suku Melayu Sambas, baik mengenai ritus siklus kehidupan (kelahiran, perkawinan dan kematian) dan ritual-ritual yang dilakukan dalam kehidupan masyarakat (Aslan 2017:15).
2. Nilai adalah gagasan mengenai apakah suatu pengalaman berarti, berharga, bernilai dan pantas atau tidak berarti, tidak berharga, tidak bernilai dan tidak pantas (Damsar 2016:102).
3. Nilai sosial adalah nilai-nilai kolektif yang dianut oleh masyarakat kebanyakan (Notonegoro dalam Setiadi 2011:124).
4. Nilai material yaitu meliputi berbagai konsepsi tentang segala sesuatu yang berguna bagi jasmani manusia (Notonegoro dalam Setiadi 2011:124).
5. Nilai vital yaitu meliputi berbagai konsepsi yang berkaitan dengan segala sesuatu yang berguna bagi manusia dalam melaksanakan berbagai aktivitas (Notonegoro dalam Setiadi 2011:124).
6. Nilai kerohanian yaitu berbagai konsepsi yang berkaitan dengan segala sesuatu yang berhubungan dengan kebutuhan rohani manusia aktivitas (Notonegoro dalam Setiadi 2011:125).

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Teori yang Relevan**

Untuk mengkaji masalah, peneliti perlu membahas teori yang relevan dengan variabel-variabel yang diteliti untuk mendapatkan wawasan yang lebih luas dan jelas mengenai suatu variabel. Adapun teori relevan yang digunakan oleh peneliti yaitu:

#### **2.1.1. Pantang Larang**

Menurut Aslan (2017:15), “Pantang larang adalah pantangan dan larangan yang dijadikan patokan dalam kehidupan masyarakat Suku Melayu Sambas, baik mengenai ritus siklus kehidupan (kelahiran, perkawinan dan kematian) dan ritual-ritual yang dilakukan dalam kehidupan masyarakat”. Hamidy (1995:155) menyatakan, “Pantang atau pantangan dapat dikatakan sebagai sejumlah ketentuan yang sedapat mungkin tidak dilanggar oleh warga masyarakat”. Warga harus menghindari dari ketentuan tersebut, atau berpantang tidak melakukannya. Karena ketentuan itu sebagian besar berisi larangan, yaitu jangan melanggar atau melakukan sesuatu maka disebut juga pantang larang.

Dilihat dari isinya pantang larang merupakan norma-norma (ketentuan) yang harus diperhatikan dalam berbuat atau bertingka-laku. Sebab itu dimensi budaya ini juga bermuatan nilai-nilai yang memandu perilaku masyarakat. Keadaan yang demikian membuat pantang larang cukup erat hubungannya dengan adat dan resam (tradisi). Besar kemungkinan beberapa ketentuan adat telah menjadi pantang larang. Atau, pantang larang dibuat demi kepentingan memelihara adat.

Begitu pula dengan resam atau tradisi, telah dikokohkan oleh sejumlah pantang larang.

Menurut Stepanus, n.d. (2012:16), Pengklasifikasian terhadap pantang larang dapat diklasifikasikan ke dalam lima aspek. Kelima aspek klasifikasi tersebut ialah (1) berkaitan dengan keselamatan jiwa, (2) berkaitan dengan waktu, (3) berkaitan dengan tempat, (4) berdasarkan jenis kelamin, dan (5) berkaitan dengan pekerjaan dan aktivitas.

Berbicara masalah kedudukan pantang larang dalam masyarakat secara tidak langsung juga akan membicarakan masalah 'kekuatan' pantang larang. Kekuatan pantang larang inilah yang membuat pantang larang memiliki kedudukan dalam masyarakat. Pantang larang akan terus bertumbuh dan memiliki kekuatan jika masyarakat meyakini kebenaran dari peristiwa yang mereka alami dalam pengalaman hidup mereka yang ada kaitannya dengan pantangan dan larangan (pantang larang) yang mereka patuhi. Demikian hal sebaliknya, kekuatan pantang larang akan melemah jika masyarakat sudah tidak mempercayai pantang larang tersebut karena mereka tidak menemukan akibat dari mereka melanggarnya. Hamidy (1995:155) mengemukakan beberapa contoh dari pantang larang yaitu :

1. *indak elok tiang rumah tabaliak, pangkal kayu di ate pucuk kayu di bawa. Kono awak dek penyakit mambang kayu.*  
(Tidak elok tiang rumah terbalik, pangkal kayu sebelah atas bagian pucuknya sebelah bawah. Kena kita oleh penyakit mambang).
2. *Bongi rimau menyapuan muncuang kek longan baju.*  
(Marah harimau menyapukan mulut pada lengan baju).
3. *Bongi rimau mencabuik-in kayu*  
(Marah harimau mencabutkan kayu).

### 2.1.2. Nilai

Dalam kehidupan manusia tidak akan terlepas dengan nilai. Hal ini disebabkan karena nilai diperlukan dalam kehidupan sehari-hari oleh masyarakat. Menurut Venus (2015:111), "Istilah nilai dapat diartikan sebagai sesuatu yang dihargai (*worthwhileness*), diinginkan (*desirable*), dan dianggap penting dalam kehidupan manusia". Damsar (2016:102), "Nilai adalah gagasan mengenai apakah suatu pengalaman berarti, berharga, bernilai dan pantas atau tidak berarti, tidak berharga, tidak bernilai dan tidak pantas". Nilai sangat erat hubungannya dengan manusia baik dalam bidang etika maupun dalam bidang estetika, bahkan nilai masuk saat manusia memahami agama. Oleh sebab itu, menurut Setiadi (2006:116), "Nilai berhubungan dengan sikap seseorang sebagai warga masyarakat, warga suatu bangsa, sebagai pemeluk suatu agama, dan sebagai warga dunia".

### 2.1.3. Nilai Sosial

Menurut Notonegoro dalam Setiadi (2011:124), "Nilai sosial adalah nilai-nilai kolektif yang dianut oleh masyarakat kebanyakan". Nilai-nilai sosial merupakan hal yang dituju oleh kehidupan sosial itu sendiri, sedangkan metode pencapaian nilai-nilai (tujuan) sosial tersebut adalah norma, sehingga fungsi norma sosial adalah sebagai petunjuk atau arah tentang cara untuk mencapai nilai (tujuan) tersebut. Menurut Huky dalam Abdulsyani (2012:50) disebutkan ada sebelas ciri-ciri nilai sosial, yaitu :

1. Nilai merupakan konstruksi masyarakat yang tercipta melalui interaksi di antara para anggota masyarakat.

2. Nilai sosial ditularkan. Nilai yang dapat menyusun system nilai diteruskan dan ditularkan di antara anggota-anggota.
3. Nilai dipelajari. Nilai dicapai dan bukan bawaan lahir.
4. Nilai memuaskan manusia dan mengambil bagian dalam usaha pemenuhan kebutuhan-kebutuhan sosial.
5. Nilai merupakan asumsi-asumsi abstrak di mana terdapat consensus sosial tentang harga relative dari obyek dalam masyarakat.
6. Nilai cenderung berkaitan satu dengan yang lain secara komunal untuk membentuk pola-pola dan system nilai dalam masyarakat.
7. Sistem-sistem nilai bervariasi antara kebudayaan satu dengan kebudayaan yang lain, sesuai dengan harga relative yang diperlihatkan oleh setiap kebudayaan terhadap pola-pola aktivitas dan tujuan serta sasarannya.
8. Nilai selalu menggambarkan alternatif dan sistem-sistem nilai yang terdiri dari struktur rangking alternatif-alternatif itu sendiri, sehingga saling menyempurnakan dan mengisi, dalam menentukan rangking dari posisi atau level dari obyek-obyek yang ada.
9. Masing-masing nilai dapat mempunyai efek yang berbeda terhadap orang-orang dan masyarakat sebagai keseluruhan.
10. Nilai-nilai juga melibatkan emosi.
11. Nilai-nilai dapat mempengaruhi pengembangan pribadi dalam masyarakat secara positif maupun secara negatif.

Dalam hal ini Notonegoro dalam Setiadi (2011:124) membedakan nilai menjadi tiga bagian yaitu:

#### **2.1.4. Nilai Material**

Notonegoro dalam Setiadi (2011:124) menyatakan “Nilai material yaitu meliputi berbagai konsepsi tentang segala sesuatu yang berguna bagi jasmani manusia”. Misalnya nilai tentang baik buruknya atau harga suatu benda yang diukur dengan alat ukur tertentu seperti uang, atau benda-benda berharga lainnya. Misalnya tipe rumah akan dinilai layak atau tidak, baik atau buruk tergantung bagaimana corak dan tipenya, corak dan bentuk perhiasan yang dikenakan oleh para wanita, baju, mobil, dan peralatan hidup lainnya.

#### **2.1.5. Nilai Vital**

Notonegoro dalam Setiadi (2011:124) menyatakan “Nilai vital yaitu meliputi berbagai konsepsi yang berkaitan dengan segala sesuatu yang berguna bagi manusia dalam melaksanakan berbagai aktivitas”. Suatu benda akan dinilai dari gaya guna yang dimiliki oleh benda tersebut, misalnya pasir akan bernilai karena digunakan untuk membuat konstruksi bangunan, tetapi ketika pasir berada di gurun pasir tentu tidak bernilai sebab di sana pasir tidak berguna. Contoh lain seperti batu di gunung yang dianggap tidak bernilai akan memiliki nilai jika di bawa ke kota sebab digunakan untuk kepentingan pembangunan dan sebagainya.

### 2.1.5 Nilai Kerohanian

Notonegoro dalam Setiadi (2011:125) menyatakan “Nilai kerohanian yaitu berbagai konsepsi yang berkaitan dengan segala sesuatu yang berhubungan dengan kebutuhan rohani manusia”. Nilai kerohanian meliputi beberapa hal yaitu :

- a. Nilai kebenaran, yang bersumber pada rasio (akal manusia), misalnya sesuatu itu dianggap benar atau salah karena akal manusia memiliki kemampuan untuk memberikan penilaian.
- b. Nilai keindahan, yang bersumber pada unsur perasaan, misalnya daya tarik suatu benda, sehingga nilai daya tarik atau pesona yang melekat pada benda tersebutlah yang dihargai.
- c. Nilai moral, yang bersumber pada unsur kehendak, terutama pada tingkah laku manusia antara penilaian perbuatan yang dianggap baik atau buruk, mulia atau hina menurut tatanan yang berlaku di dalam kelompok sosial tersebut.
- d. Nilai keagamaan, yang bersumber pada kitab suci (wahyu Tuhan).

### 2.2 Penelitian yang Relevan

Berikut ini ada beberapa jurnal dan skripsi yang menjadi landasan latar belakang oleh peneliti. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Nurmalina *dalam jurnal Paud Tambusai Vo. 1 No. 1* (2015) dengan judul “Pantang Larang dalam Masyarakat Kampar dan Relevansinya dengan Pendidikan Karakter”. Masalah yang dibahas adalah bagaimanakah kategori pantang larang dalam penerapan norma-norma yang berlaku pada masyarakat Melayu Kampar serta relevansinya dengan pendidikan karakter. Teori yang digunakan dalam teori ini yaitu Effendi

(2003) dan Hamidy (1982). Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pantang larang pada masyarakat Melayu Kampar dapat dikategorikan berkaitan: (1) waktu, yaitu: waktu malam, sore menjelang malam; (2) tempat, yaitu: di ladang, di tengah jalan, di hutan, dan di kuburan; (3) keselamatan jiwa, yaitu: kematian, sakit, dan kesialan atau naas; (4) berdasarkan siklus kehidupan (5) kepercayaan dan gaib; (6) pekerjaan dan aktivitas, yaitu: orang melahirkan dan perawat bayi, mengurus orang mati dan ke kuburan, berjalan, sedang bermain, bekerja, membuat rumah, adab makan. Ungkapan pantang larang memiliki relevansi pada pendidikan karakter. Persamaan dari kedua penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai pantang larang, sedangkan perbedaannya terletak pada masalah penelitiannya. Pada penelitian terdahulu membahas tentang kategori pantang larang dalam penerapan norma-norma yang berlaku di masyarakat, sedangkan penelitian peneliti membahas mengenai bagaimana nilai sosial yang terdapat di Desa Air Molek 1.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Elvina Syahrir *dalam jurnal Madah* Vo. 7 No. 2 (2016) dengan judul “Ungkapan Pantang Larang Masyarakat Melayu Belantik”. Masalah yang diteliti yaitu (1) apa saja ungkapan pantang larang dalam masyarakat Melayu Belantik? (2) bagaimana makna ungkapan pantang larang dalam masyarakat Melayu Belantik? (3) nilai apa saja yang terkandung pada ungkapan pantang larang dalam masyarakat Melayu Belantik?. Teori yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan teori Effendi T. (2003). Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif.

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa ungkapan pantang larang dalam masyarakat Melayu Belantik memiliki makna tersirat dan tersurat dengan struktur yang dominan. Ungkapan pantang larang ini terdiri atas dua bagian, yaitu sebab dan akibat. Selain memiliki makna dan struktur, ungkapan pantang larang dalam masyarakat Melayu Belantik juga mengandung nilai agama, pendidikan, adat, dan kesehatan. Persamaan yang terdapat pada penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji tentang pantang larang, sedangkan perbedaannya terletak pada masalah penelitiannya, pada penelitian terdahulu membahas mengenai ungkapan pantang larang, makna ungkapan pantang larang dan nilai apa yang terdapat pada ungkapan pantang larang dalam masyarakat Melayu Belantik, sedangkan pada penelitian peneliti hanya membahas tentang nilai sosial yang terdapat dalam pantang larang di Desa Air Molek 1 Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu?

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Eka Ratmawati *dalam jurnal Ilmia Bahasa dan Sastra Vo. 4 No. 2* (2017) dengan judul “Bentuk dan Makna Ungkapan Pantang Larang Adat Desa Karang Pandan Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang dalam sebuah Penafsiran Hermenutika”. Masalah yang dibahas adalah yaitu masalah umum dalam penelitian ini adalah bagaimana ungkapan pantang larang dalam komunitas adat Pakisaji. Sedangkan rumusan masalah secara khusus dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: (1) Bagaimanakah bentuk ungkapan pantang larang dalam komunitas adat Desa Karang Pandan Kecamatan Pakisaji? (2) Bagaimanakah makna ungkapan pantang larang dalam komunitas adat Desa Karang Pandan Pakisaji?. Teori yang digunakan dalam teori ini yaitu Rafiek (2012) dan Sarmidi (2014). Penelitian ini

menggunakan penelitian kualitatif, dengan pendekatan etnografi, dan metode deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa ungkapan pantang larang komunitas adat Karang Pandaan, Kecamatan Pakisaji, Kabupaten Malang ini menggunakan bahasa Jawa. Dalam adat Jawa terdapat ungkapan pantang larang yang bermacam-macam. Mulai dari ibu hamil, suami yang mempunyai istri hamil, dalam kehidupan sehari-hari misalnya dalam bertata cara saat makan, tidur, berbicara dan lain sebagainya. Dari semua pantang larang yang dipaparkan dalam analisis data dan pembahasan tersebut, rata-rata semua itu tidak ada maksud lain kecuali agar semua orang hidupnya akan selamat dan tidak mengalami celaka. Tapi itu semua tergantung orang yang dinasehati tersebut, mau menanggapi ungkapan pantang larang tersebut dengan positif atau bahkan malah menyepelakan ungkapan tersebut yang dianggap tidak masuk akal. Persamaan dari kedua penelitian tersebut adalah sama-sama mengkaji tentang ungkapan pantang larang, sedangkan perbedaannya pada penelitian terdahulu membahas makna dan bentuk dari ungkapan pantang larang sedangkan peneliti membahas mengenai nilai sosial pada ungkapan pantang larang yang terdapat pada Desa Air Molek 1.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Sri Dwi Fajarini dan Dhanurseto dalam jurnal *Professional FIS UNIVED* Vo. 6 No. 2 (2019) dengan judul “Penerapan Budaya Pamali dan Adat Istihadat dalam Kehidupan Masyarakat Kampung Adat Kuta Kabupaten Ciamis Jawa”. Masalah yang dibahas adalah apakah budaya dan adat istiadat berperan dalam kehidupan masyarakat kampung kuta? Bagaimana penerapan budaya pamali dan adat istiadat dalam kehidupan

masyarakat Kampung Kuta?. Teori yang digunakan dalam teori ini yaitu Aryono (1985) dan Koentjaraningrat (2000). penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sequential exploratory designs, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah mixed methods dan penelitian ini dilakukan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan simple random sampling.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa data yang terkumpul dari perwakilan masyarakat yang berjumlah 15 orang responden didapatkan hasil bahwa penerapan kebudayaan dan adat istiadat dalam kehidupan masyarakat Kampung Kuta sebagian besar sudah menerapkan kebudayaan dan adat istiadat dalam kehidupannya dengan persentase 86,6%. responden yang menyatakan menerapkan budaya dan adat istiadat sebanyak 86,6% dan sebanyak 13,4 % menyatakan netral. Responden yang menjawab menerapkan budaya pamali dalam kehidupan sehari-hari dimana semua prinsip-prinsip yang terkandung dalam budaya pamali dijalankan dengan baik serta adat istiadat Kampung Kuta tetap terus dijalankan dan dilestarikan. Sedangkan responden yang menjawab netral, responden tersebut bukan tidak menjalankan, melainkan responden tersebut menjalankan namun terdapat beberapa prinsip yang belum dijalankan semua. Responden menerapkan budaya dan adat istiadat Kampung Kuta dalam kehidupan sehari-hari sebagai sebuah prinsip dan aturan baku yang mengatur dan menata apa yang diperbolehkan dan apa yang tidak diperbolehkan. Selain itu terdapat salah satu adat istiadat Kampung Adat Kuta yang tidak dapat ditinggalkan penerapannya yakni mengenai upacara adat yang ada di Kampung Kuta. Persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang pantang larang atau pamali, perbedaannya pada peneliti terdahulu mengkaji penerapan budaya pamali dan adat

istiadat, sedangkan peneliti mengkaji tentang nilai sosial yang terbagi menjadi tiga bagian yaitu nilai material, nilai vital dan nilai kerohanian.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Femmy Fahriandari, dkk *dalam jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Vo. 5 No. 2* (2018) dengan judul “Struktur Dan Fungsi Sosial Ungkapan Larangan Tentang Kematian Dan Adat Pemakaman Masyarakat Di Jorong Koto Panjang Kenagarian Sungai Tarab Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar”. Masalah yang dibahas adalah (1) bagaimanakah struktur ungkapan larangan tentang kematian dan adat pemakaman masyarakat di Jorong Koto Panjang Kanagarian Sungai Tarab Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar? dan (2) bagaimanakah fungsi sosial ungkapan larangan tentang kematian masyarakat di Jorong Koto Panjang Kanagarian Sungai Tarab Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar?. Teori yang digunakan dalam teori ini yaitu Setiadi, dkk (2007). Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif.

Hasil penelitian ditemukan 36 data yang pasti memiliki dua fungsi yaitu fungsi melarang dan mempertebal keyakinan, 4 data ungkapan larangan yang memiliki fungsi sebagai sistem proyeksi khayalan, 12 data ungkapan larangan yang terdapat fungsi mendidik, dan 31 data yang mempunyai fungsi menyuruh. Persamaan dari kedua penelitian tersebut sama-sama membahas mengenai larangan yang terdapat pada masyarakat tertentu, sedangkan perbedaannya, pada penelitian terdahulu membahas tentang struktur dan fungsi sosial ungkapan larangan tentang kematian dan adat pemakaman masyarakat, sedangkan peneliti membahas tentang nilai sosial yang terdapat pada Desa Air Molek 1.

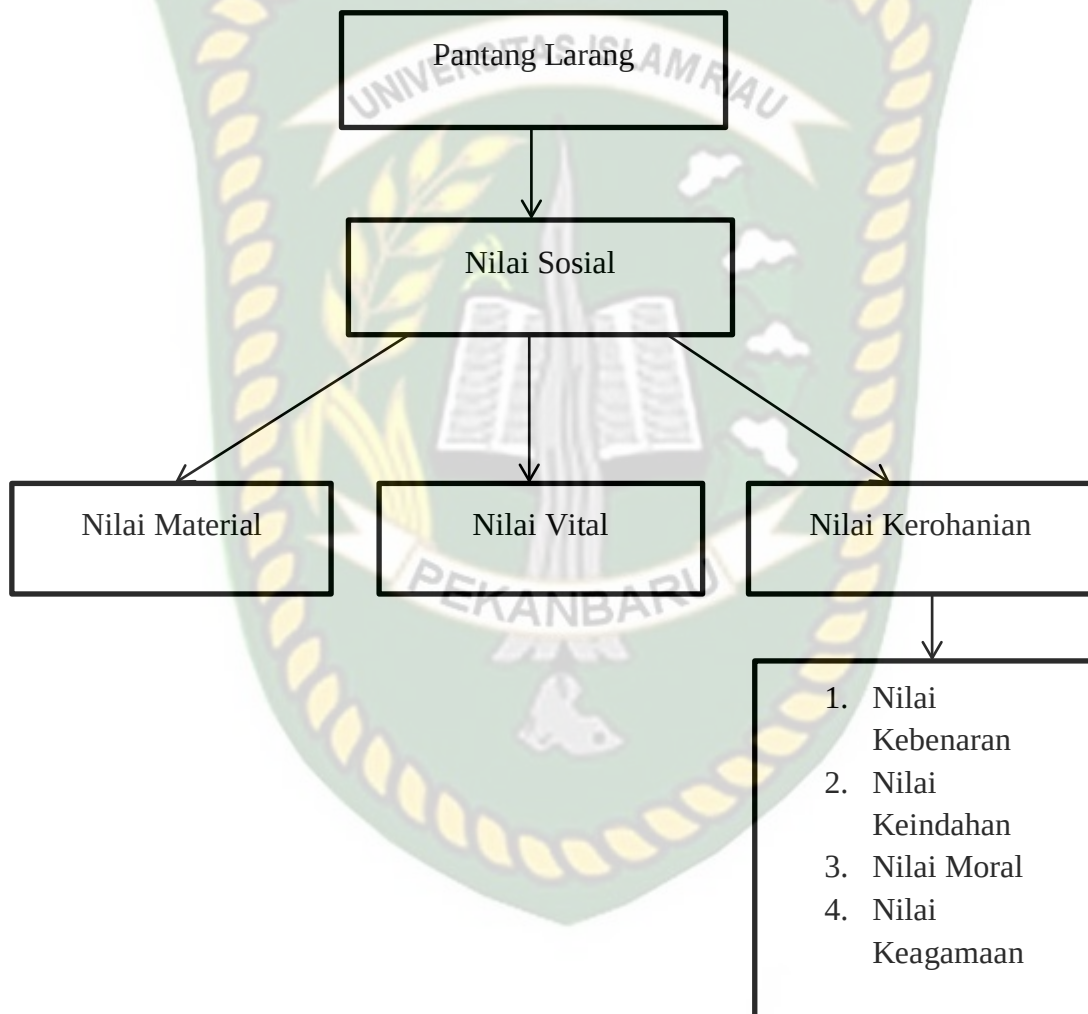
Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Ilawati dari Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Islam Riau Tahun 2018, dengan judul “Analisis Semantik Ungkapan Pantang Larang Di Desa Kesumbo Ampai Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis Dan Pembelajarannya Di Kelas VIII SMPN 3 Bathin Solapan”. Masalah yang dibahas oleh peneliti yaitu bagaimana makna konotatif, makna kontekstual, makna kiasan, dan bagaimana pembelajaran ungkapan pantang larang di kelas VIII SMPN 3 Bathin Solapan?. Teori yang digunakan Ilawati yaitu Amminudin, Suwandi, Hamidy, Chaer, Pateda, Verhaar. Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif.

Hasil dari penelitian tentang Analisis Semantik Ungkapan Pantang Larang Di Desa Kesumbo Ampai Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis Dan Pembelajarannya Di Kelas VIII SMPN 3 Bathin Solapan, makna konotasi 7 data makna kontekstual 15 data, makna kiasa 13 data, dan pembelajaran ungkapan pantang larang sebanyak 17 data. Persamaan dari penelitian ini yaitu sama- sama membahas mengenai pantang larang, sedangkan perbedaanya penelitian terdahulu membahas mengenai analisis pada semantik, penelitian ini membahas mengenai analisis pantang larang.

### 2.3 Karangka Konseptual

Karangka konseptual dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 2.1 sebagai berikut:

**Gambar 2.1 Karangka Konseptual**



## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

### **3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian**

#### **3.1.1 Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu peneliti menyiapkan data dengan memperhatikan aspek mutu serta kualitas yang akan diteliti. Menurut Moleong (2017:6), “Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena pada pendekatan ini terdapat fenomena-fenomena yang cocok untuk penelitian ini.

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu jenis penelitian lapangan. Penelitian lapangan adalah penelitian yang mengamati secara langsung ke lapangan. Menurut Maolani (2015:73), “Penelitian lapangan bertujuan untuk mempelajari secara insentif tentang faktor-faktor yang mendukung ciri-ciri kasus yang diteliti, baik mengenai seseorang, kelompok, proyek, lembaga atau suatu masyarakat”. Berdasarkan pendapat Maolani di atas penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan karena pada penelitian ini mengamati dan meneliti secara langsung tentang ungkapan pantang larang, cara masyarakat menghindari pantang larang, dan perilaku masyarakat pada Desa Air Molek 1 Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu.

### 3.1.2 Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan metode deskriptif karena pada penelitian ini menggambarkan dan pengamatan atau fenomena yang dirancang untuk mendapatkan informasi dalam keadaan sekarang. Menurut Maolani (2015:72), “Deskriptif merupakan aktivitas yang bertujuan untuk menggambarkan situasi atau fenomena, yang dirancang untuk mendapat suatu informasi dalam keadaan sekarang”. Metode penelitian ini digunakan untuk memaparkan nilai sosial yang terdapat dalam pantang larang di Desa Air Molek 1 Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu.

### 3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

#### 3.2.1 Waktu Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu dalam jangka waktu 1 bulan tepatnya pada bulan April 2021.

#### 3.2.2 Tempat Penelitian

Tempat penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu di rumah informan, pertama Khairudin yang dilakukan di rumah informan khususnya di ruang tamu, kedua Junaida yang dilakukan di rumah informan khususnya di teras rumah, ketiga Saidah yang dilakukan di rumah informan khususnya di ruang tamu, adapun informan tambahan yaitu Yusmayeni yang dilakukan di warung samping rumah peneliti. Alasan peneliti mengambil tempat penelitian karena di Desa Air Molek 1 masih banyak masyarakat mempercayai hal-hal mistis dibandingkan ditempat lain, maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti di desa Air Molek 1.

### 3.3 Data dan Sumber Data

#### 3.3.1 Data

Data yang terdapat dalam penelitian ini yaitu pantang larang yang terdapat di Desa Air Molek 1 Kecamatan Pasir Penyus Kabupaten Indragiri Hulu. Data ini dapat diperoleh melalui rekaman, kemudian wawancara dengan informan kunci yang ditunjuk dan dapat berkembang sesuai data dan akan berhenti pada saat informasi telah terpenuhi. Adapun yang menjadi informan pada penelitian ini yaitu Khairudin, Junaida, Saidah, dan informan tambahan yaitu Yusmayesi.

##### 3.3.1.1 Informan

Informan merupakan orang yang memberikan informasi baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Menurut Mahsun (2014:30), “Informan adalah sampel penutur atau orang yang ditentukan di wilayah pakai varian bahasa tertentu sebagai narasumber bahan penelitian, pemberi informasi, dan pembantu peneliti dalam tahap penyediaan data”. Adapun yang menjadi informan pada penelitian ini yaitu Khairudin, Junaida, Saidah dan informan tambahan yaitu Yusmayeni. Informan ini merupakan penduduk asli di Desa Air Molek 1 Kecamatan Pasir Penyus Kabupaten Indragiri Hulu yang mengetahui ungkapan pantang larang. Menurut Mahsun (2007:141) “Ada beberapa syarat yang harus dipenuhi untuk dijadikan informan dalam penelitian bahasa yaitu:

Syarat-syarat informan antara lain:

- 1) Berjenis kelamin pria atau wanita;
- 2) Berusia 25-64 tahun (tidak pikun);

- 3) Orang tua, istri atau suami informan lahir dan dibesarkan di desa itu serta jarang meninggalkan desa itu;
- 4) Berpendidikan maksimal tamat pendidikan dasar (SD-SLTP);
- 5) Berstatus sosial menengah (tidak rendah ataupun tinggi);
- 6) Pekerjaan petani atau buruh;
- 7) Memiliki kebanggaan terhadap isoleknya;
- 8) Dapat berbahasa Indonesia, dan
- 9) Sehat jasmani dan rohani.

**Tabel 01 Nama Informan**

| No | Nama      | Umur | Pendidikan | Pekerjaan |
|----|-----------|------|------------|-----------|
| 1  | Khairudin | 64   | SD         | Nelayan   |
| 2  | Junaida   | 60   | SD         | Petani    |
| 3  | Saidah    | 63   | SD         | Petani    |
| 4. | Yusmayeni | 37   | SD         | Petani    |

Dari beberapa informan kunci yaitu Kahirudin, Junaida, Saidah, dan informan tambahan yaitu Yusmayeni telah memenuhi syarat-syarat untuk dijadikan informan yaitu orang yang memberikan informasi baik dalam bentuk lisan maupun bentuk tulisan.

### 3.3.2 Sumber Data

Sumber data adalah objek dimana seseorang mendapatkan informasi sesuai dengan keinginan. Menurut Mustanir (2018:7), “Sumber data adalah objek dimana data dapat diperoleh untuk mempermudah dalam pengklasifikasikan data”. Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini yaitu ungkapan

pantang larang yang di sampaikan pada masyarakat yang berada di Desa Air Molek 1 Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Agar dapat memperoleh data dan informasi tentang penelitian tersebut, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data antara lain:

#### **3.4.1 Observasi**

Observasi merupakan peninjauan terhadap orang atau hal yang menjadi pokok pembicaraan. Menurut Satori (2014:105), “ Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian”. Senada dengan itu, Arifin (2013:15), “Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan seacara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu”. Observasi yang dilakukan oleh penelitian ini adalah untuk memperoleh objek tentang ungkapan pantang larang, kebiasaan-kebiasaan masyarakat tentang pantang larang, tradisi masyarakat tentang pantang larang, dan apa yang dilarang atau tidak dilarang dalam masyarakat. Observasi ini dilakukan selama 2 hari, pertama dilakukan pada hari Selasa tanggal 13 April 2021 pada pukul 13:25 WIB, kedua dilakukan pada hari Rabu tanggal 14 April 2021 pada pukul 14:11 WIB.

#### **3.4.2 Wawancara**

Wawancara adalah cara seseorang untuk mendapatkan informasi melalui percakapan. Menurut Satori (2014:130), “Wawancara adalah suatu teknik

pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab”. Wawancara ini dilakukan selama 3 hari yang pertama Khairudin yang berusia 64 tahun, wawancara ini dilakukan pada hari Kamis 15 April 2021 tepatnya pada pukul 13:20 WIB wawancara ini dilakukan di rumah informan. Informan kedua yaitu Junaida yang berusia 60 tahun, penelitian ini dilakukan pada hari Sabtu tanggal 17 April 2021 tepatnya pada pukul 14:10 WIB, wawancara ini dilakukan di rumah informan. Informan ketiga yaitu Saidah yang berusia 63 tahun, penelitian ini dilakukan pada hari Minggu pada tanggal 18 April 2021 tepatnya pada pukul 13:15 WIB yang dilakukan di rumah informan. Adapun informan tambahan yaitu Yusmayeni yang berusia 38 tahun, penelitian ini dilakukan pada hari Sabtu 03 Juli tepatnya pada pukul 16:44 tepatnya di warung samping rumah peneliti.

Teknik yang digunakan peneliti dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan secara langsung kepada informan. Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan menggunakan bahasa Melayu Riau di Desa Air Molek 1 Kecamatan Pasir Penyau Kabupaten Indragiri Hulu. Data yang didapat atau diperoleh berupa kosa kata dari penutur asli di Desa Air Molek 1 Kecamatan Pasir Penyau Kabupaten Indragiri Hulu.

#### 3.4.3 Rekaman

Rekaman adalah proses menyalin kembali suatu objek dengan menggunakan media atau alat perekam. Menurut Sudjana (2013:134), “Kegiatan perekaman dapat dijadikan alat untuk pengalaman belajar dan hasil kegiatannya dijadikan sebagai alat evaluasi”. Rekaman ini dilakukan pada saat wawancara

dilakukan, semua ujaran yang diucapkan oleh informan direkam dan alat yang digunakan oleh peneliti yaitu handphone yang berupa rekaman suara. Rekaman menjadi pegangan terpenting dalam mendapatkan data yang diujarkan oleh masyarakat di desa Air Molek 1. Rekaman ini sangat membantu dalam mentranslitkan ujaran dari bahasa lisan ke bentuk tulisan.

### **3.5 Teknik Analisis Data**

Setelah data terkumpul melalui pengumpulan data, maka peneliti melakukan teknik analisis data. Teori Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2015:337), mengemukakan ada tiga aktifitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

#### **3.3.1 Data Reduction (Reduksi Data)**

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Menurut Patilima (2014:100), “Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyerderhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan.

#### **3.3.2 Data Display (penyajian data)**

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dengan mendiskplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

### 3.3.3 Conclusion Drawing/verification

Langkah ketiga dalam analisis data ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali di lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

### 3.6 Teknik Keabsahan Data

Uji keabsahan data berhubungan pada suatu kepastian bahwa yang diukur benar-benar valid atau benar. Menurut Satori (2014:165) “Kredibilitas adalah ukuran kebenaran data yang dikumpulkan, yang menggambarkan kecocokan konsep peneliti dengan hasil penelitian”. Dalam penelitian ini, peneliti memilih uji kredibilitas data yang di uji ketepatannya adalah kafasitas peneliti dalam merancang fokus, menetapkan dan memilih untuk dijadikan informan, melaksanakan metode pengumpulan data, menganalisis dan menginterpretasi dan melaporkan hasil penelitian yang kesemuannya itu perlu menunjukkan konstistensinya satu sama lain. Uji keabsahan data ini diperoleh melalui informan kunci dan informan tambahan, jika data yang diperoleh mendapatkan data yang sama maka dapat dikatakan sah, waktu yang berbeda-beda namun hasilnya tetap sama, dan tempat yang berbeda-beda tapi hasilnya juga tetap sama sehingga data tersebut dapat dipercaya kebenarannya.

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **4.1 Hasil Penelitian**

Hasil penelitian yaitu proses pengaturan dan pengelompokan secara baik mengenai informasi berdasarkan fakta melalui usaha pikiran peneliti dalam mengelola dan menganalisis objek penelitian secara sistematis dan objektif untuk memecahkan suatu persoalan.

#### **4.1.1 Klasifikasi Data**

Klasifikasi data bertujuan untuk mengelompokkan ungkapan pantang larang yang terdapat nilai sosial sehingga mudah dipahami. Nilai sosial terdiri dari tiga bagian yaitu nilai material, nilai vital, dan nilai kerohanian. Adapun nilai sosial yang terdapat pada pantang larang di Desa Air Molek 1 yaitu:

##### **4.1.1.1 Nilai Material**

Notonegoro dalam Setiadi (2011:124) menyatakan “Nilai material yaitu meliputi berbagai konsepsi tentang segala sesuatu yang berguna bagi jasmani manusia”. Pada penelitian ini terdapat beberapa pantang larang yang terkait dengan nilai material diantaranya :

1. Jangan nyapu nasi waktu malam hari sulit dapat rezeki
2. Jangan membuat rumah menggunakan kayu hanyut nanti runtuh
3. Jangan menjahit baju malam hari nanti mata kabur
4. Pantang anak kecil bercermin nanti umurnya pendek

##### **4.1.1.2 Nilai Vital**

Notonegoro dalam Setiadi (2011:124) menyatakan “Nilai vital yaitu meliputi berbagai konsepsi yang berkaitan dengan segala sesuatu yang berguna

bagi manusia dalam melaksanakan berbagai aktivitas”. Pada penelitian ini terdapat beberapa pantang larang yang terkait dengan nilai vital diantaranya :

1. Pantang kain basah dijatuhkan nanti hantu marah
2. Pantang makan tebu malam hari nanti ibu meninggal
3. Kain baju yang dicuci tidak boleh dipukul nanti hantu bangun
4. Pantang kain lampin anak bayi dijemur sampai malam nanti perutnya gembung
5. Jangan tinggalkan saat masak nasi nanti ditinggal suami

#### 4.1.1.3 Nilai Kerohanian

Notonegoro dalam Setiadi (2011:125) menyatakan “Nilai kerohanian yaitu berbagai konsepsi yang berkaitan dengan segala sesuatu yang berhubungan dengan kebutuhan rohani manusia”. Pada penelitian ini terdapat beberapa pantang larang yang terkait dengan nilai kerohanian diantaranya

1. Pantang mainkan sapu takut terkena sial
2. Pantang ketawa saat magrib nanti datang hantu
3. Pantang anak bayi keluar malam hari nanti keteguran
4. Pantang makan nasi bersemerak nanti menangis
5. Pantang saat hamil, suami tidak boleh membunuh hewan nanti anaknya cacat
6. Pantang anak perempuan meniarap mengangkat kaki nanti ibu meninggal
7. Pantang bersiul malam hari di dalam rumah nanti ular masuk
8. Pantang mencukur alis semuanya nanti akan terlihat hantu
9. Pantang duduk di atas bantal nanti terkena bisul
10. Pantang memasak sambil bernyanyi nanti dapat suami tua atau duda
11. Pantang menikah sanding dua nanti akan cerai salah satunya
12. Pantang wanita hamil melawan sama orang tua nanti susah melahirkan
13. Pantang berbaring ditengah tanah yang lapang nanti diludahkan hantu
14. Pantang menunjuk pelangi nanti jarinya bengkok
15. Pantang menyisir rambut di bawah tangga nanti ditarik hantu
16. Pantang di dalam hutan tidur ditengah jalan nanti dipijak hantu
17. Pantang selesai makan langsung berbaring nanti jadi orang pemalas
18. Pantang air asi terkena muka bayi nanti berpanau
19. Jangan gunakan baju basah nanti berkurap
20. Pantang melihat orang mandi nanti mata bengkok
21. Pantang makan berpindah tempat suami
22. Pantang wanita hamil duduk di depan pintu rumah takut susah melahirkan
23. Pantang menegur di hutan nanti kerasukkan
24. Jangan ambil benda di hutan nanti ada penunggunya
25. Pantang memotong kuku di malam hari nanti kita mati

26. Jika ada sahutan di hutan jangan dijawab panggilan hantu
27. Tidak boleh duduk ditangga saat magrib nanti kesurupan hantu
28. Jangan makan sisa anak nanti anak degil
29. Anak bayi tidak boleh dibilang gemuk nanti jadi kurus
30. Pantang anak peremupan meniarap mengangkat kaki nanti ibu meninggal
31. Jangan mandi sebelum bersanding anti hari hujan
32. Jangan makan di dalam mangkok nanti mulut anak besar
33. Jangan main api malam hari nanti kencing di dalam celana
34. Jangan main petak umpat malam hari nanti disurukkan hantu

Berdasarkan pengklasifikasian yang telah dilakukan pada ungkapan pantang larang di Desa Air Molek 1 Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu bahwa dari 43 data ungkapan pantang larang yang telah diperoleh atau didapatkan. Pantang larang yang terdapat pada nilai material terdiri dari 4 data, pantang yang terdapat nilai vital terdiri dari 5 data sedangkan pantang larang yang terdapat nilai kerohanian terdiri dari 34 data.

Hasil pengklasifikasian yang telah dilakukan mengenai ungkapan pantang larang pada Desa Air Molek 1 Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu menunjukkan ungkapan pantang larang yang paling banyak terdapat pada ungkapan pantang larang yang mengandung nilai kerohanian yang meliputi nilai kebenaran, nilai keindahan, nilai moral, dan nilai keagamaan.

#### 4.1.2 Pengkodean Data

Tabel 02 pengkodean data ungkapan pantang larang tentang nilai material

| Kode     | Ungkapan Pantang Larang                                   |
|----------|-----------------------------------------------------------|
| NM/1/K/J | Jangan nyapu nasi waktu malam hari, sulit dapat rezeki    |
| NM/2/J   | Jangan membuat rumah menggunakan kayu hanyut nanti runtuh |
| NM/3/S   | Jangan menjahit baju malam hari nanti mata kabur          |
| NM/4/J/S | Pantang anak kecil bercermin nanti umurnya pendek         |

Tabel 03 pengkodean data ungkapan pantang larang tentang nilai vital

| Kode     | Ungkapan Pantang Larang                                                   |
|----------|---------------------------------------------------------------------------|
| NV/1/J/S | Pantang kain basah dijatuhkan nanti hantu marah                           |
| NV/2/J/K | Pantang makan tebu malam hari nanti ibu meninggal                         |
| NV/3/J   | Kain baju yang dicuci tidak boleh dipukul nanti hantu bangun              |
| NV/4/J   | Pantang kain lampin anak bayi dijemur sampai malam nanti perutnya gembung |
| NV/5/Y   | Jangan tinggalkan saat masak nasi nanti ditinggal suami                   |

Tabel 04 pengkodean data ungkapan pantang larang tentang nilai kerohanian

| Kode      | Ungkapan Pantang Larang                                                  |
|-----------|--------------------------------------------------------------------------|
| NK/1/K/J  | Pantang mainkan sapu takut terkena sial                                  |
| NK/2/J/K  | Pantang ketawa saat magrib nanti datang hantu                            |
| NK/3/K    | Pantang anak bayi keluar malam hari nanti keteguran                      |
| NK/4/J/S  | Pantang makan nasi bersemerak nanti menangis                             |
| NK5/K     | Pantang saat hamil, suami tidak boleh membunuh hewan nanti anaknya cacat |
| NK/6/K    | Pantang anak perempuan meniarap mengangkat kaki nanti ibu meninggal      |
| NK/7/J/K  | Pantang bersiul malam hari di dalam rumah nanti ular masuk               |
| NK/8/K/S  | Pantang mencukur alis semuanya nanti akan terlihat hantu                 |
| NK/9/J    | Pantang duduk di atas bantal nanti terkena bisul                         |
| NK/10/K   | Pantang memasak sambil bernyanyi nanti dapat suami tua atau duda         |
| NK/11/J/S | Pantang menikah sanding dua nanti akan cerai salah satunya               |
| NK/12/J   | Pantang wanita hamil melawan sama orang tua nanti susah melahirkan       |
| NK/13/J   | Pantang berbaring ditengah tanah yang lapang nanti diludahkan hantu      |
| NK/14/J   | Pantang menunjuk pelangi nanti jarinya bengkok                           |
| NK/15/J/S | Pantang menyisir rambut di bawah tangga nanti ditarik hantu              |
| NK/16/J   | Pantang di dalam hutan tidur ditengah jalan nanti dipijak hantu          |
| NK/17/J   | Pantang selesai makan langsung berbaring nanti jadi orang pemalas        |
| NK/18/J   | Pantang air asi terkena muka bayi nanti berpanau                         |
| NK/19/J   | Jangan gunakan baju basah nanti berkurap                                 |
| NK/20/S   | Pantang melihat orang mandi nanti mata bengkak                           |
| NK/21/S   | Pantang makan berpindah tempat banyak suami                              |
| NK/22/S   | Pantang wanita hamil duduk di depan pintu rumah takut susah melahirkan   |

SAMBUNGAN TABEL 04

|         |                                                                     |
|---------|---------------------------------------------------------------------|
| NK/23/S | Pantang menegur di hutan nanti kerasukkan                           |
| NK/24/S | Jangan ambil benda di hutan nanti ada penunggunya                   |
| NK/25/S | Pantang memotong kuku di malam hari nanti kita mati                 |
| NK/26/S | Jika ada sahutan di hutan jangan dijawab panggilan hantu            |
| NK/27/S | Tidak boleh duduk ditangga saat magrib nanti kesurupan hantu        |
| NK/28/S | Jangan makan sisa anak nanti anak degil                             |
| NK/29/S | Anak bayi tidak boleh dibilang gemuk nanti jadi kurus               |
| NK/30/S | Pantang anak peremupan meniarap mengangkat kaki nanti ibu meninggal |
| NK/31/S | Jangan mandi sebelum bersanding anti hari hujan                     |
| NK/32/Y | Jangan makan di dalam mangkok nanti mulut anak besar                |
| NK/33/Y | Jangan main api malam hari nanti kencing di dalam celana            |
| NK/34/Y | Jangan main petak umpat malam hari nanti disurukkan hantu           |

#### 4.1.3 Deskripsi Data

Pengolahan data pada penelitian ini yaitu mendeskripsikan data dan menganalisis data tentang ungkapan pantang larang. Data yang dideskripsikan pada penelitian ini yaitu data tentang ungkapan pantang larang yang ada dan masih digunakan serta menjadi budaya di Desa Air Molek 1 Kecamatan pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu. Data tentang ungkapan pantang larang yang peneliti peroleh dari sumber yaitu informan kunci yakni Khairudin, Junaida, dan Saidah serta informan tambahan yaitu Yusmayeni dari hasil wawancara langsung dengan informan.

Deskripsi data meliputi klasifikasi data yang dilakukan oleh informan kunci yakni Khairudin, Junaida, dan Saidah serta informan tambahan yaitu Yusmayeni. Informasi tentang pantang larang dilakukan di rumah dan di warung dengan waktu yang berbeda-beda. Informan menceritakan ungkapan pantang larang dilakukan saat sedang santai atau tidak melakukan kegiatan apa pun.

#### 4.1.3.1 Ungkapan Pantang Larang

Menurut Notonegoro dalam Setiadi (2011:124) terdapat beberapa macam nilai sosial diantaranya nilai material, nilai vital, dan nilai kerohanian. Dalam penelitian ini peneliti mencari nilai sosial yang terdapat dalam pantang larang di Desa Air Molek 1 Kecamatan Pasir Penyau Kabupaten Indragiri Hulu. Ada berbagai pantang larang yang terdapat di Desa Air Molek 1 yaitu:

Tabel 05. Pantang larang di Desa Air Molek 1 Kecamatan Pasir Penyau Kabupaten Indragiri Hulu tentang nilai material

| No. | Pantang Larang dalam bahasa Daerah                     | Pantang larang dalam bahasa Indonesia                     | Nilai Sosial   |
|-----|--------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------|----------------|
| 1   | Jangan menyapu nasi waktu malam aghi, sulet dapat joki | Jangan nyapu nasi waktu malam hari, sulit dapat rezeki    | Nilai Material |
| 2   | Jangan buat uma pakai kayu anyot kang ghunto           | Jangan membuat rumah menggunakan kayu hanyut nanti runtuh | Nilai Material |
| 3   | Jangan menjaet baju malam aghi, kang mate kabo         | Jangan menjahit baju malam hari, nanti mata kabur         | Nilai Material |
| 4   | Pantang budak kocik becomen kang umo e pendek          | Pantang anak kecil bercermin nanti umurnya pendek         | Nilai Material |

Tabel 06. Pantang larang di Desa Air Molek 1 Kecamatan Pasir Penyau Kabupaten Indragiri Hulu tentang nilai vital

| No. | Pantang Larang dalam bahasa Daerah           | Pantang larang dalam bahasa Indonesia            | Nilai Sosial |
|-----|----------------------------------------------|--------------------------------------------------|--------------|
| 1   | Pantang kaen basah dicampkan kang antu magha | Pantang kain basah dijatuhkan nanti hantu marah  | Nilai Vital  |
| 2   | Pantang makan tobu malam aghi kang emak mati | Pantang makan tebu malam hari kang ibu meninggal | Nilai vital  |

SAMBUNGAN TABEL 06

|   |                                                                          |                                                                            |             |
|---|--------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------|-------------|
| 3 | Kaen baju yang di cuci tak boleh dipukul kang antu jage                  | Kain baju yang di cuci tidak boleh dipukul nanti hantu bangun              | Nilai Vital |
| 4 | Pantang kaen lampen anak bayi dijomo sampai malam, kang poghot e gombong | Pantang kain lampin anak bayi dijemur sampai malam, nanti perutnya gembung | Nilai Vital |
| 5 | Jangan tinggalan pas masak nasi kang ditinggal laki                      | Jangan tinggalkan saat masak nasi nanti ditinggal suami                    | Nilai Vital |

Tabel 07. Pantang larang di Desa Air Molek 1 Kecamatan Pasir Penyau Kabupaten Indragiri Hulu tentang nilai kerohanian

| No. | Pantang Larang dalam bahasa Daerah                                         | Pantang larang dalam bahasa Indonesia                                    | Nilai Sosial     |
|-----|----------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------|------------------|
| 1   | Pantang maenan sapu takot tekone siyal                                     | Pantang mainkan sapu takut terkena sial                                  | Nilai kerohanian |
| 2   | Pantang ketawe saat magreb kang datang antu                                | Pantang ketawa saat magrib nanti datang hantu                            | Nilai kerohanian |
| 3   | Pantang anak bayi keluo malam aghi kang ketogoan                           | Pantang anak bayi keluar malam hari nanti keteguran                      | Nilai kerohanian |
| 4   | Pantang makan nasi bejimah kang nasi menanges                              | Pantang makan nasi bersemerak nanti nasi menangis                        | Nilai kerohanian |
| 5   | Pantang saat mengandung, laki tak boleh membuno binatang kang anak e cacat | Pantang saat hamil, suami tidak boleh membunuh hewan nanti anaknya cacat | Nilai kerohanian |
| 6   | Pantang anak betine melungkop mengangkat kaki, kang emak meninggal         | Pantang anak perempuan meniarap mengangkat kaki nanti ibu meninggal      | Nilai kerohanian |

SAMBUNGAN TABEL 07

|    |                                                                    |                                                                       |                  |
|----|--------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------|------------------|
| 7  | Pantang bersiul malam aghi di dalam umah kang ulo masok            | Pantang bersiul malam hari di dalam rumah nanti ular masuk            | Nilai kerohanian |
| 8  | Pantang mencuko ales semuwe e kang akan nampak antu                | Pantang mencukur alis semuanya nanti akan lihat hantu                 | Nilai kerohanian |
| 9  | Pantang dudok di atas bantal kang kone bisol                       | Pantang duduk di atas bantal nanti terkena bisul                      | Nilai kerohanian |
| 10 | Pantang memasak sambel menyanyi nantik dapat laki tue atau dude    | Pantang memasak sambil bernyanyi nanti dapat suami tua atau duda      | Nilai kerohanian |
| 11 | Pantang menikah sekali due, kang akan coghai salah satu e          | Pantang menikah sanding dua nanti akan cerai salah satunya.           | Nilai kerohanian |
| 12 | Pantang betine mengandung melawan same orang tue kang payah beanak | Patang wanita hamil melawan sama orang tua nanti susah melahirkan     | Nilai kerohanian |
| 13 | Pantang begoleng ditongah tanah yang lapang kang diludaan antu     | Pantang berbaring ditengah tanah yang lapang nanti diludahkan hantu   | Nilai kerohanian |
| 14 | Pantang menunjok pelangi, kang jaghi e pengkor                     | Pantang menunjuk pelangi, nanti jarinya bengkok                       | Nilai kerohanian |
| 15 | Pantang menyikat ambot di bawah tangge, kang diujot antu           | Pantang menyisir rambut di bawah tangga, nanti ditarik hantu          | Nilai kerohanian |
| 16 | Pantang di dalam utan tido ditongah jalan kang dpijak antu         | Pantang di dalam hutan tido ditengah jalan nanti dipijak hantu        | Nilai kerohanian |
| 17 | Pantang siap makan langsung begoleng, kang jadi oghang pemalas     | Pantang siap makan langsung berbaring, nanti jadi oghang pemalas      | Nilai kerohanian |
| 18 | Pantang ayo susu konak muke bayi kang bepanau                      | Pantang air asi terkena muka bayi nanti berpanau                      | Nilai kerohanian |
| 19 | Jangan pakai baju basah, kang bekuap                               | Jangan gunakan baju basah, nanti berkurap                             | Nilai kerohanian |
| 20 | Pantang mengintep oghang mandi, kang mate bongkak                  | Pantang melihat orang mandi, nanti mata bengkak                       | Nilai kerohanian |
| 21 | Pantang makan berpindah tompat, akan banyak laki                   | Pantang makan berpindah tempat, akan banyak suami                     | Nilai kerohanian |
| 22 | Pantang betine bunting dudok didepan pintu uma takot payah beanak  | Pantang wanita hamil duduk didepan pintu rumah takut susah melahirkan | Nilai kerohanian |

SAMBUNGAN TABEL 07

|    |                                                            |                                                                 |                  |
|----|------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------|------------------|
| 23 | Pantang menogo di utan, kang keasokan                      | Pantang menegur di hutan, nanti kerasukan                       | Nilai kerohanian |
| 24 | Jangan ambek bonde di utan, kang ade penunggu e            | Jangan ambil benda di hutan, nanti ada pengunggunya             | Nilai kerohanian |
| 25 | Pantang potong kuku di malam aghi kang kite mati           | Pantang memotong kuku di malam hari nanti kita mati             | Nilai kerohanian |
| 26 | Jika ade saotan di utan jangan dijawab, panggilan antu     | Jika ada sahutan di hutan jangan dijawab, panggilan hantu       | Nilai kerohanian |
| 27 | Tak boleh dudok di tangge saat magreb, kang kesuupan antu  | Tidak boleh duduk di tangga saat magrib, nantik kesurupan hantu | Nilai kerohanian |
| 28 | Jangan makan sise anak, kang anak dogel                    | Jangan makan sisa anak, nanti anak nakal                        | Nilai kerohanian |
| 29 | Anak bayi tak boleh dibilang gomok, kang jadi kughos       | Anak bayi tidak boleh dibilang gemuk, nanti jadi kurus          | Nilai kerohanian |
| 30 | Jangan tido waktu magreb kang disughok antu                | Jangan tidur waktu magrib nanti disurukan hantu                 | Nilai kerohanian |
| 31 | Jangan mandi sebolom besandeng, kang aghi ujan             | Jangan mandi sebelum bersanding, nanti hari hujan               | Nilai kerohanian |
| 32 | Jangan makan dalam mangkok kang mulot budak godang         | Jangan makan di dalam mangkok nanti mulut anak besar.           | Nilai kerohanian |
| 33 | Jangan maen api malam aghi kang tekonceng dicelana         | Jangan main api malam hari nanti kencing dalam celana           | Nilai kerohanian |
| 34 | Jangan maen sughok-sughokan malam aghi kang disughuan antu | Jangan main petak umpet malam hari nanti disurukan hantu        | Nilai kerohanian |

## 4.2 Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini di dapatkan oleh peneliti dengan cara melakukan observasi secara langsung, kemudian melakukan wawancara dengan informan, dan juga menggunakan teknik rekam sehingga mempermudah peneliti dalam menyalin kembali suatu objek.

### 4.2.1 Analisis Data

4.2.1.1 Nilai sosial yang terdapat dalam pantang larang di Desa Air Molek Kecamatan Pasir Penyau Kabupaten Indragiri Hulu?

#### 4.2.1.1.1 Nilai sosial

Menurut Notonegoro dalam Setiadi (2011:124), “Nilai sosial adalah nilai-nilai kolektif yang dianut oleh masyarakat kebanyakan”. Dalam hal ini ada beberapa nilai sosial yaitu nilai material, nilai vital dan nilai kerohanian.

##### 4.2.1.1.1.1 Nilai Material

Menurut Notonegoro dalam Setiadi (2011:124) menyatakan “Nilai material yaitu meliputi berbagai konsepsi tentang segala sesuatu yang berguna bagi jasmani manusia”. Analisis berdasarkan nilai sosial pada aspek nilai material ungkapan pantang larang di Desa Air Molek 1 Kecamatan Pasir Penyau Kabupaten Indragiri Hulu yaitu :

1. Jangan menyapu nasi waktu malam hari sulit dapat rezeki (NM/1/K/J)

Ungkapan pantang larang ini diperoleh melalui informan yaitu Khairudin dan Junaida. Ungkapan pantang larang yang terdapat pada kalimat “*Jangan*

*menyapu nasi waktu malam har sulit dapat rezeki*” terdapat nilai material karena terdapat kata nasi yang merupakan bahan pokok utama yang dibutuhkan oleh manusia. Nasi mengandung karbohidrat, jika karbohidrat yang masuk ketubuh berkurang maka tubuh akan mudah lemas dan akan mengakibatkan pingsan karena kurangnya tenaga. Tidak boleh menyapu nasi malam hari takut sulit mendapat rezeki sebenarnya untuk menakuti agar tidak melakukannya. Data diatas diperoleh oleh peneliti melalui wawancara dengan informan yaitu Khairudin.

2. Jangan membuat rumah menggunakan kayu hanyut nanti runtuh (NM/2/J)

Ungkapan pantang larang ini diperoleh melalui informan yaitu Junaida. Ungkapan pantang larang yang terdapat pada kalimat “*Jangan membuat rumah menggunakan kayu hanyut nanti runtuh*” terdapat nilai material karena terdapat kata kayu. Kayu sangat berguna bagi manusia, kayu digunakan untuk berbagai keperluan misalnya membuat bahan kertas, membuat perabotan, dan ada juga kayu digunakan salah satu alat untuk memasak. Sebenarnya masyarakat tidak boleh membuat rumah menggunakan kayu hanyut di karenakan kayu yang sudah terkena air dengan waktu yang sudah lama tersebut sudah lapuk. Maka dari itu tidak boleh membuat rumah menggunakan kayu hanyut. Pada pernyataan diatas data diperoleh oleh peneliti melalui wawancara dengan informan yaitu Junaida.

3. Jangan menjahit baju malam hari nanti mata kabur (NM/3/S)

Ungkapan pantang larang ini diperoleh melalui informan yaitu Saidah. Ungkapan pantang larang yang terdapat pada kalimat “*Jangan menjahit baju malam hari, nanti mata kabur*”. Data ini menunjukkan bahwa nilai material yang

yang terdapat pada kata baju karena baju ataupun pakaian merupakan kebutuhan pokok manusia, manusia membutuhkan pakaian untuk melindungi dan menutupi dirinya dari bahaya, misalnya untuk membatasi penurutan kuman. Pada umumnya tidak boleh menjahit baju di malam hari, nanti mata kabur karena kebanyakan pada desa-desa terpencil masih ada yang belum memiliki listrik dan masih menggunakan lampu templok sebagai penerang di malam hari, jika dilakukan menjahit baju di malam hari takutnya tertusuk jarum. Alasan dikatakan nanti mata kabur sebenarnya untuk menakuti agar tidak menjahit di malam hari. Pernyataan diatas diperoleh oleh peneliti melalui wawancara dengan informan yaitu Khairudin dan diperkuat dengan jurnal yaitu Nurmalina (2015:30).

4. Pantang anak kecil bercermin nanti umurnya pendek (NM/4/J/S)

Ungkapan pantang larang ini diperoleh melalui informan yaitu Junaida dan Saidah. Kalimat pantang larang "*Pantang anak kecil bercermin nanti umurnya pendek*" kalimat pantang larang ini terdapat nilai material. Data ini memiliki nilai material yang terdapat pada kata cermin, cermin berguna bagi orang dewasa namun tidak akan berguna jika digunakan oleh anak kecil karena jika anak kecil memainkan cermin takutnya cermin itu pecah dan akan melukai anak kecil tersebut. Pantang larang ini dibuat agar orang tua lebih berhati-hati dalam menjaga anaknya agar tidak terjadi sesuatu yang tidak diinginkan. Pada pernyataan diatas data diperoleh oleh peneliti melalui wawancara dengan informan yaitu Junaida.

#### 4.2.1.1.1.2 Nilai Vital

Menurut Notonegoro dalam Setiadi (2011:124) menyatakan “Nilai vital yaitu meliputi berbagai konsepsi yang berkaitan dengan segala sesuatu yang berguna bagi manusia dalam melaksanakan berbagai aktivitas”. Analisis berdasarkan nilai sosial pada aspek nilai vital ungkapan pantang larang di Desa Air Molek 1 Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu yaitu :

##### 1. Pantang kain basah dijatuhkan nanti hantu marah (NV/1/J/S)

Ungkapan pantang larang ini diperoleh melalui informan yaitu Junaida dan Saidah. Ungkapan pantang larang yang terdapat pada kalimat “*Pantang kain basah dijatuhkan nanti takut hantu marah*” mengandung nilai vital yang terdapat pada kata kain karena kain termasuk kata sandang yang berarti kain atau bahan pakaian. Dikatakan nilai material karena kain ataupun pakaian merupakan kebutuhan pokok manusia, manusia membutuhkan kain untuk melindungi dan menutupi dirinya dari bahaya, misalnya untuk membatasi penurutan kuman. Ungkapan pantang larang ini dibuat agar anak tidak sembarangan menjatuhkan kain yang basah karena perbuatan tersebut tidak sopan dilakukan karena bisa saja kain itu terkena seseorang. Maka dari itu, sebaiknya kain basah jangan dijatuhkan namun diletakkan dengan baik. Pada pernyataan diatas data diperoleh oleh peneliti melalui wawancara dengan informan yaitu Junaida.

##### 2. Pantang makan tebu malam hari nanti ibu meninggal (NV/2/J/K)

Ungkapan pantang larang ini diperoleh melalui informan yaitu Junaida dan Khairudin. Ungkapan pantang larang yang terdapat pada kalimat “*Pantang makan tebu malam hari nanti ibu meninggal*”. Data ini memiliki nilai vital yang terdapat

pada kata makan tebu karena makan tebu termasuk pangan yang berarti makanan. Jika kita makan tebu di malam hari pasti ampas tebu bersemerakan dan jika tidak dibersihkan dengan bersih semut akan datang untuk menghisap manis pada tebu. Hal itu sangat mengganggu orang disekitarnya, maka dari itu sebaiknya makan tebu dilakukan pada siang hari agar dapat membersihkan ampas tebu dengan bersih. Pada pernyataan diatas data diperoleh oleh peneliti melalui jurnal Syahrir (2016:246).

### 3. Kain baju yang dicuci tidak boleh dipukul nanti hantu bangun (NV/3/J)

Ungkapan pantang larang ini diperoleh melalui informan yaitu Junaida. Ungkapan pantang larang di atas terdapat nilai vital yang terdapat pada kata kain karena kain termasuk sandang yang berarti pakaian atau bahan pakaian, dikatakan nilai material karena kain ataupun pakaian merupakan kebutuhan pokok manusia, manusia membutuhkan kain untuk melindungi dan menutupi dirinya dari bahaya. Alasan dari kain baju yang dicuci tidak boleh dipukul karena kain yang dipukul takutnya kain itu akan rusak/robek sehingga tidak biasa digunakan lagi, kain yang dicuci dengan dipukul akan membuang-buang tenaga. Sebaiknya kain yang ingin dicuci digosok menggunakan bersos sehingga kain biasa bersih. Alasan dikatakan takut hantu bangun sebenarnya untuk menakuti agar mencuci tidak dipukul. Pada pernyataan diatas data diperoleh oleh peneliti melalui wawancara dengan informan yaitu Junaida.

4. Pantang kain lampin anak bayi dijemur sampai malam nanti perutnya gembung (NV/4/J)

Ungkapan pantang larang ini diperoleh melalui informan yaitu Junaida. Ungkapan pantang larang yang terdapat pada kalimat "*Pantang kain lampin anak bayi dijemur sampai malam, nanti perutnya gembung*". Pantang larangan ini terkait dengan nilai vital yang terdapat pada kata kain karena kain termasuk sandang yang berarti pakaian atau bahan pakaian, dikatakan nilai material karena kain ataupun pakaian merupakan kebutuhan pokok manusia, manusia membutuhkan kain untuk melindungi dan menutupi dirinya dari bahaya . Sebenarnya kain lampin anak bayi yang dijemur sampai malam hari kain lampin tersebut bisa saja sudah terkena hujan yang menyebabkan kain lampin itu lembab dan berjamur sehingga tidak baik digunakan bagi anak bayi, apalagi anak bayi kulitnya sensitif. Pada pernyataan diatas data diperoleh oleh peneliti melalui wawancara dengan informan yaitu Junaida.

5. Jangan tinggalkan saat masak nasi nanti ditinggal suami (NV/5/Y)

Ungkapan pantang larang ini diperoleh melalui informan yaitu Yusmayeni. Ungkapan pantang larang yang terdapat pada kalimat "*Jangan tinggalkan saat masak nasi nanti ditinggal suami*". Pantang larangan ini terkait dengan nilai vital yang terdapat pada kata nasi karena nasi termasuk pangan yang berarti makanan. Kata nasi yang merupakan bahan pokok utama yang dibutuhkan oleh manusia. Nasi mengandung karbohidrat, jika karbohidrat yang masuk ketubuh berkurang maka tubuh akan mudah lemas dan akan mengakibatkan pingsan karena kurangnya tenaga Jangan tinggalkan saat masak nasi takut ditinggal suami

sebenarnya untuk menakuti agar tidak melakukannya karena saat memasak nasi itu kita harus menunggu takutnya lupa dan mengalami kebakaran. Pada pernyataan diatas data diperoleh oleh peneliti melalui wawancara dengan informan kunci yaitu Yusmayeni.

#### 4.2.1.1.1.3 Nilai Kerohanian

Menurut Notonegoro dalam Setiadi (2011:125) menyatakan “Nilai kerohanian yaitu berbagai konsepsi yang berkaitan dengan segala sesuatu yang berhubungan dengan kebutuhan rohani manusia”. Analisis berdasarkan nilai sosial pada aspek nilai kerohanian ungkapan pantang larang di Desa Air Molek 1 Kecamatan Pasir Penyau Kabupaten Indragiri Hulu yaitu :

##### 1. Pantang mainkan sapu takut terkena sial (NK/1/K/J)

Ungkapan pantang larang ini diperoleh melalui informan yaitu Khairudin dan Junaida. Ungkapan “*Pantang mainkan sapu takut terkena sial*”. terdapat pada nilai kerohanian karena terkait dengan nilai moral yang merupakan suatu perbuatan yang dianggap buruk oleh seseorang. Pantang larang ini dibuat agar anak-anak tidak memainkan sembarang benda karena biasa saja tangkai sapu mengenai orang lain. Hal ini berkaitan dengan tingkah laku manusia yang tidak baik karena sapu digunakan untuk membersihkan lantai yang kotor, oleh sebab itu sapu tidak boleh dimainkan. Pada pernyataan diatas data diperoleh oleh peneliti melalui wawancara dengan informan yaitu Khairudin.

##### 2. Pantang ketawa saat magrib nanti datang hantu (NK/2/J/K)

Ungkapan pantang larang ini diperoleh melalui informan yaitu Junaida dan Khairudin. Ungkapan pantang larang yang terdapat pada kalimat “*Pantang*

*ketawa saat magrib, nanti datang hantu*” ini terdapat nilai kerohanian karena terkait pada nilai moral. Ketawa saat megrib adalah tingkah laku yang tidak sopan karena saat magrib orang islam melaksanakan sholat magrib, maka sebaiknya jangan ketawa saat magrib. Pada pernyataan diatas data diperoleh oleh peneliti melalui wawancara dengan informan yaitu Junaida.

3. Pantang anak bayi keluar malam hari nanti keteguran (NK/3/K)

Ungkapan pantang larang ini diperoleh melalui informan yaitu Khairudin. Ungkapan yang terdapat pada kalimat “*Pantang anak bayi keluar malam hari, nanti keteguran*”. Ungkapan pantang larang tersebut menunjukkan nilai kerohanian yang berkaitan dengan nilai kebenaran karena sebagian masyarakat banyak menganggap jika anak bayi keluar pada malam hari akan keteguran benar adanya. Pada pernyataan diatas data diperoleh oleh peneliti melalui wawancara dengan informan yaitu Khairudin.

4. Pantang makan nasi bersemerak nanti nasi akan menangis (NK/4/J/S)

Ungkapan pantang larang ini diperoleh melalui Junaida dan Saidah. Ungkapan yang terdapat pada kalimat “*Pantang makan nasi bersemerak, nanti nasi menangis*”. Ungkapan pantang larang tersebut menunjukkan nilai kerohanian yang terkait dengan nilai moral karena masyarakat menganggap bahwa tindakan tersebut tidak baik. Hal tersebut hanya sebagai larangan agar anak-anak tidak makan nasi bersemerak. Pada pernyataan diatas data dipeoleh oleh peneliti melalui wawancara dengan informan yaitu Junaida.

5. Pantang saat hamil suami tidak boleh membunuh hewan nanti anaknya cacat  
(NK/5/K)

Ungkapan pantang larang ini diperoleh melalui informan yaitu Khairudin. Ungkapan pantang larang yang terdapat pada kalimat “*Pantang saat hamil, suami tidak boleh membunuh hewan nanti anaknya cacat*” ungkapan pantang larang tersebut menunjukkan nilai kerohanian yang terkait dengan nilai kebenaran karena banyaknya masyarakat mempercayai hal tersebut benar-benar terjadi. Sebenarnya menyakiti hewan tidaklah baik, sehingga masyarakat banyak mempercayai jika suami menyakiti atau membunuh hewan akan berdampak pada anak yang dikandung oleh istrinya. Pada pernyataan diatas data dipeoleh melalui Ningsih (2020:105)

6. Pantang anak perempuan meniarap mengangkat kaki nanti ibu meninggal  
(NK/6/K)

Ungkapan pantang larang ini diperoleh melalui informan yaitu Khairudin. Ungkapan pantang larang yang terdapat pada kalimat “*Pantang anak perempuan meniarap mengangkat kaki, nanti ibu meninggal*” ungkapan pantang larang ini terdapat nilai kerohanian yang terkait nilai moral. Ungkapan pantang larang ini diucapkan oleh orang tua buat anaknya agar berbaring tidak tengkurap agar anak tidak sesak nafas apalagi dengan posisi yang lama, kata ibu meninggal hanya untuk menakuti anak agar tidak melakukan hal tersebut. Pada pernyataan diatas data dipeoleh oleh peneliti melalui wawancara dengan informan yaitu Junaida, senada dengan itu pernyataan ini juga diperoleh melalui Ningsih (2020:104)

7. Pantang bersiul malam hari di dalam rumah nanti ular masuk (NK/7/J/K)

Ungkapan pantang larang ini diperoleh melalui informan yaitu Junaida dan Khairudin. Ungkapan pantang larang yang terdapat pada kalimat "*Pantang bersiul malam hari di dalam rumah, nanti ular masuk*". Ungkapan pantang larang ini terdapat nilai kerohanian yang berkaitan pada nilai moral karena bersiul di malam hari bukan suatu hal yang baik, malam hari digunakan orang untuk istirahat. Jika kita bersiul di malam hari akan membuat disekitar kita merasakan tidak nyaman dan sangat mengganggu. Pada pernyataan diatas data dipeoleh oleh peneliti melalui wawancara dengan informan yaitu Junaida, senada dengan itu pernyataan ini juga diperoleh melalui jurnal yaitu Ningsih, (2020:106).

8. Pantang mencukur alis semuanya nanti akan lihat hantu (NK/8/K/S)

Ungkapan pantang larang ini diperoleh melalui informan yaitu Khairudin dan Saidah. Ungkapan pantang laraang yang terdapat pada kalimat "*Pantang mencukur alis semuanya nanti akan lihat hantu*" hal ini terdapat nilai kerohanian yang berhubungan dengan nilai moral. Hal tersebut merupakan tingkah laku yang tidak baik karena mencukur alis adalah perbuatan yang tidak menghargai ciptaan Tuhan yang diberikan kepada makhluknya. Namun, bnyaknya manusia apalagi dikalangan wanita kini ingin mencukur alis agar terlihat lebih cantik, padahal hal tersebut tidak baik dilakukan. Pada pernyataan diatas data dipeoleh oleh peneliti melalui wawancara dengan informan yaitu Khairudin.

9. Pantang duduk di atas bantal nanti terkena bisul (NK/9/J)

Ungkapan pantang larang ini diperoleh melalui informan yaitu Junaida. Ungkapan pantang larang yang terdapat pada kalimat "*Pantang duduk di atas bantal, nanti terkena bisul*" terdapat nilai kerohanian terkait dengan nilai moral

hal ini menunjukkan tingkah laku yang tidak sopan karena bantal digunakan untuk kepala bukan untuk di duduki dan ungkapan ini dibuat oleh orang tua untuk anaknya agar tidak duduk diatas bantal agar bantal yang diduduki tidak sobek. Pantang larang ini dibuat agar anak-anak tidak sembarangan duduk. Pada pernyataan diatas data dipeoleh oleh peneliti melalui wawancara dengan informan yaitu Junaida. Senada dengan itu pernyataan ini juga diperoleh melalui Syahrir (2016:246).

10. Pantang memasak sambil bernyanyi nanti dapat suami tua atau duda (NK/10/K)

Ungkapan pantang larang ini diperoleh melalui informan yaitu Kharudin. Ungkapan pantang larang yang terdapat pada kalimat “*Pantang memasak sambil bernyanyi nanti akan dapat suami tua atau duda*” terdapat nilai kerohanian yang berhubungan dengan nilai moral. Hal ini sebenarnya merupakan larangan bagi wanita agar memasak tidak sambil bernyanyi karena jika memasak sambil bernyanyi akan mengeluarkan air liur yang akan masuk kedalam masakan. Maka dari itu sebaiknya jika ingin memasak jangan sambil bernyanyi. Pada pernyataan diatas data diperoleh oleh peneliti melalui Syahrir (2016:244).

11. Pantang menikah sanding dua nanti akan cerai salah satunya (NK/11/J/S)

Ungkapan pantang larang ini diperoleh melalui informan yaitu Junaida dan Saidah. Ungkapan pantang larang yang terdapat pada kalimat “*Pantang menikah sanding dua nanti akan cerai salah satunya*”. Hal ini merupakan nilai kerohanian yang berkaitan dengan nilai kebenaran karena banyaknya masyarakat mempercayai hal tersebut benar-benar terjadi di dalam kehidupannya. Pada

pernyataan diatas data diperoleh oleh peneliti melalui wawancara dengan informan yaitu Junaida.

12. Pantang wanita hamil melawan sama orang tua nanti susah melahirkan  
(NK/12/J)

Ungkapan pantang larang ini diperoleh melalui informan yaitu Junaida. Ungkapan pantang larang terdapat pada kalimat "*Patang wanita hamil melawan sama orang tua, nanti susah melahirkan*". Ungkapan pantang larang tersebut terdapat nilai kerohanian yang terkait dengan nilai kebenaran. Hal ini sangat dipercayai di kalangan masyarakat karena melawan kepada orang tua merupakan hal yang tidak baik. Doa orang tua sangat berpengaruh kepada anak, apalagi pada wanita yang sedang hamil. Pada pernyataan diatas data dipeoleh oleh peneliti melalui wawancara dengan informan yaitu Junaida.

13. Pantang berbaring ditengah tanah yang lapang nanti diludahkan hantu  
(NK/13/J)

Ungkapan pantang larang ini diperoleh melalui informan yaitu Junaida. Pantang larang yang terdapat pada kalimat "*Pantang berbaring ditengah tanah yang lapang, nantik diludahkan hantu*". Ungkapan terdapat nilai kerohanian yang berkaitan dengan moral atau tingkah laku. Ungkapan pantang larang ini dibuat agar seseorang tidak sembarangan berbaring di tempat tanah yang lapang, jika seseorang ingin berbaring sebaiknya dilakukan dirumah sendiri, karena berbaring di tempat tanah yang lapang atau luas itu tidak baik dilakukan apalagi seorang perempuan. Pada pernyataan diatas data diperoleh oleh peneliti melalui wawancara dengan informan yaitu Junaida.

14. Pantang menunjuk pelangi nanti jarinya bengkok (NK/14/J)

Ungkapan pantang larang ini diperoleh melalui informan yaitu Junaida. Ungkapan pantang larang yang terdapat pada kalimat "*Pantang menunjuk pelangi nanti jarinya bengkok*" ungkapan ini terdapat nilai kerohanian yang berkaitan dengan nilai keindahan. Kata keindahan terdapat pada kata pelangi yang membuat daya tarik bagi manusia dengan bentuknya melingkar seperti busur dan warnanya yang sangat menarik. Pada pernyataan diatas data dipeoleh oleh peneliti melalui wawancara dengan informan yaitu Junaida.

15. Pantang menyisir rambut di bawah tangga nanti ditarik hantu (NK/15/J)

Ungkapan pantang larang ini diperoleh melalui informan yaitu Junaida. Ungkapan pantang larang yang terdapat pada kalimat "*Pantang menyisir rambut di bawah tangga, nanti ditarik hantu*" ungkapan ini terdapat nilai kerohanian yang terkait dengan nilai moral karena tidak sopan jika menyisir rambut di bawah tangga. Sebaiknya jika ingin menyisir rambut di dalam rumah agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Pada pernyataan diatas data dipeoleh oleh peneliti melalui wawancara dengan informan yaitu Junaida.

16. Pantang di dalam hutan tidur ditengah jalan nanti dipijak hantu (NK/16/J)

Ungkapan pantang larang ini diperoleh melalui informan yaitu Junaida. Ungkapan yang terdapat pada kalimat "*Pantang di dalam hutan tidur ditengah jalan nanti dipijak hantu*". Ungkapan ini terdapat nilai kerohanian yang terkait dengan nilai moral. Ungkapan pantang larang ini merupakan perbuatan yang tidak sopan karena tidur sembarangan, apalagi di hutan yang banyak penghuninya seperti hewan buas. Pantang larang ini dibuat agar seseorang lebih berhati-hati

atau waspada dalam melakukan perjalanan ke hutan. Pada pernyataan diatas data diperoleh oleh peneliti melalui wawancara dengan informan yaitu Junaida.

17. Pantang siap makan langsung berbaring nanti jadi orang pemalas (NK/17/J)

Ungkapan pantang larang ini diperoleh melalui informan yaitu Junaida. Ungkapan pantang larang yang terdapat pada kalimat "*Pantang siap makan langsung berbaring nanti jadi orang pemalas*" ungkapan pantang larang ini berhubungan dengan nilai kerohanian yang terkait dengan nilai moral. Banyaknya masyarakat menganggap hal ini merupakan larangan agar hal tersebut tidak dilakukan oleh anak-anak supaya terhindar dari penyakit. Pada pernyataan diatas peneliti peroleh melalui jurnal yaitu Nurmalina, (2015:33).

18. Pantang air asi terkena muka bayi nanti berpanau (NK/18/J)

Ungkapan pantang larang ini diperoleh melalui informan yaitu Junaida. Ungkapan pantang larang yang terdapat pada kalimat "*Pantang air asi terkena muka bayi harus dijilat nanti berpanau*". Ungkapan pantang larang ini berhubungan dengan nilai kerohanian yang terkait dengan nilai kebenaran. Air asi merupakan bahan kimia sehingga tidak boleh terkena kulit bayi karena kulit bayi masih sensitif, maka dari itu kulit bayi harus dijaga dengan baik. Pada pernyataan diatas data diperoleh oleh peneliti melalui wawancara dengan informan yaitu Junaida.

19. Jangan gunakan baju basah nanti berkurap (NK/19/J)

Ungkapan pantang larang ini diperoleh melalui informan yaitu Junaida. Ungkapan pantang larang dalam kalimat "*Jangan gunakan baju basah, nanti*

*berkurap*”. Ungkapan ini terdapat nilai kerohanian yang terkait dengan nilai kebenaran. Jika baju basah tetap digunakan oleh manusia akan menyebabkan lembab pada tubuh dan akan menimbulkan gatal-gatal dan juga kemerahan pada kulit. Hal ini banyak dipercayai dikalangan masyarakat, kondisi ini biasanya terjadi pada orang-orang yang memiliki kulit yang sensitif. Pada pernyataan diatas data diperoleh oleh peneliti melalui wawancara dengan informan yaitu Junaida.

20. Pantang melihat orang mandi nanti mata bengkak (NK/20/S)

Ungkapan pantang larang ini diperoleh melalui informan yaitu Saidah. Ungkapan pantang larang yang terdapat pada kalimat “*Pantang melihat orang mandi, nanti mata bengkak*”. Ungkapan ini terdapat nilai kerohanian yang terkait dengan nilai moral. Melihat orang mandi merupakan perbuatan yang tidak baik, karena biasanya ketika mandi wanita biasanya tidak berpakaian sempurna maka dari itu sebaiknya jangan ngintip saat orang mandi. Pada pernyataan diatas data diperoleh oleh peneliti melalui jurnal yaitu Nurmalina, (2015:32).

21. Pantang makan berpindah tempat akan banyak suami/istri (NK/21/S)

Ungkapan pantang larang ini diperoleh melalui informan yaitu Saidah. Ungkapan pantang larang yang terdapat pada kalimat “*Pantang makan berpindah tempat akan banyak suami/istri*”. Ungkapan ini terdapat nilai kerohanian yang terkait dengan nilai moral karena jika makan berpindah-pindah merupakan tingkah laku yang tidak baik. Hal ini akan menyebabkan banyaknya sisa makanan yang bersemerak dan terdapat penyakit pencernaan yang membuat lesu dan sakit perut. Pada pernyataan diatas data diperoleh melalui wawancara dengan informan

yaitu Saidah dan diperkuat oleh peneliti melalui jurnal yaitu Nurmalina, (2015:33).

22. Pantang wanita hamil duduk di depan pintu rumah takut susah melahirkan (NK/22/S)

Ungkapan pantang larang ini diperoleh melalui informan yaitu Saidah. Ungkapan pantang larang yang terdapat pada kalimat "*Pantang wanita hamil duduk di depan pintu rumah takut susah melahirkan*". Pantang larang ini terdapat nilai kerohanian yang berhubungan dengan nilai moral karena wanita hamil tidak baik duduk di depan pintu yang menunjukkan tingkah laku yang tidak baik karena jika duduk di depan pintu akan menghalangi orang yang akan masuk kedalam rumah. Ungkapan tersebut sering diucapkan oleh orang tua untuk anaknya yang sedang hamil agar tidak duduk di depan pintu. Pada pernyataan diatas data diperoleh oleh peneliti melalui jurnal yaitu Ningsih, (2020:106).

23. Pantang menegur di hutan nanti kerasukan (NK/23/S)

Ungkapan pantang larang ini diperoleh melalui informan yaitu Saidah. Ungkapan pantang larang yang terdapat pada kalimat "*Pantang menegur di hutan nanti kerasukan*". Pantang larang ini terdapat nilai kerohanian yang terkait dengan nilai kebenaran karena di hutan itu banyak penghuninya jadi kita tidak boleh menegur sembarangan. Oleh karena itu jika kita masuk ke hutan kita terutama mintak izin dulu dan bertingkah laku yang baik. Pada pernyataan diatas data diperoleh oleh peneliti melalui jurnal yaitu Nurmalina, (2015:31).

24. Jangan ambil benda di hutan nanti ada penunggunya (NK/24/S)

Ungkapan pantang larang ini diperoleh melalui informan yaitu Saidah. Ungkapan pantang larang yang terdapat pada kalimat "*Jangan ambil benda di hutan nanti ada penunggunya*". Larangan ini terdapat nilai kerohanian yang terkait dengan nilai moral karena tidak sopan mngambil barang orang lain. Mengambil barang orang lain sama dengan mencuri, mencuri merupakan perbuatan yang tidak terpuji. Oleh karena jangan mengambil barang orang lain walaupun benda tersebut berada di hutan. Pada pernyataan diatas data diperoleh oleh peneliti melalui wawancara dengan informan yaitu Saidah.

25. Pantang memotong kuku di malam hari nanti kita mati (NK/25/S)

Ungkapan pantang larang ini diperoleh melalui informan yaitu Saidah. Ungkapan yang terdapat pada kalimat "*Pantang memotong kuku di malam hari nanti kita mati*". Pantang larang ini terdapat nilai kerohanian yang terkait dengan nilai moral mengenai memotong kuku yang sebaiknya dilakukan di siang hari. Ungkapan pantang larang ini dilakukan agar memotong kuku tidak dilakukan pada malam hari karena jika dilakukan dikhawatirkan terkena pada kulit yang akan menyebabkan luka. Pada pernyataan diatas pernyataan tersebut diperoleh oleh peneliti melalui wawancara dengan informan yaitu Saidah. Senada dengan itu, pernyataan tersebut juga diperoleh melalui Ningsih (2020:104)

26. Jika ada sahutan di hutan jangan dijawab panggilan hantu (NK/26/S)

Ungkapan pantang larang ini diperoleh melalui informan yaitu Saidah. Ungkapan pantang larang dalam kalimat "*Jika ada sahutan di hutan jangan dijawab panggilan hantu*". Larangan ini terdapat nilai kerohanian yang terkait

dengan nilai moral karena kita tidak boleh sembarangan menyaut panggilan orang jika berada di hutan. Sebenarnya pantang larang ini dibuat agar lebih berhati-hati jika berada di dalam hutan karena bisa saja sahutan tersebut adalah sahutan binatang buas. Pada pernyataan diatas diperoleh oleh peneliti melalui jurnal yaitu Nurmalina, (2015:31).

27. Tidak boleh duduk di tangga saat magrib, nantik kesurupan hantu (NK/27/S)

Ungkapan pantang larang ini diperoleh melalui informan yaitu Saidah. Ungkapan yang terdapat pada kalimat “*Tidak boleh duduk di tangga saat magrib, nantik kesurupan hantu*”. Ungkapan ini terdapat nilai kerohanian yang terkait dengan nilai moral. Jika duduk di tangga pada saat magrib adalah perbuatan yang tidak baik karena di saat magrib manusia yang beragama islam melaksanakan sholat magrib, oleh sebab itu sebaiknya saling menghargai walaupun tidak melakukannya. Pada pernyataan diatas data diperoleh oleh peneliti melalui wawancara dengan informan yaitu Saidah.

28. Jangan makan sisa anak nanti anak nakal (NK/28/S)

Ungkapan pantang larang ini diperoleh melalui informan yaitu Saidah. Ungkapan pantang larang yang terdapat pada kalimat “*Jangan makan sisa anak nanti anak nakal*”. Pantang larang ini terdapat nilai kerohanian yang terkait dengan nilai moral karena jika makan sisa anak yang kurang sehat yang menderita penyakit menular akan menularkan penyakit kepada orang yang memakan sisa makanan tersebut. Maka dari itu sebaiknya hindari memakan sisa anak. Pada pernyataan diatas data diperoleh oleh peneliti melalui wawancara dengan informan yaitu Saidah.

29. Anak bayi tidak boleh dibilang gemuk nanti jadi kurus (NK/29/S)

Ungkapan pantang larang ini diperoleh melalui informan yaitu Saidah. Ungkapan yang terdapat pada kalimat “*Anak bayi tidak boleh dibilang gemuk, nanti jadi kurus*”. Pantang larang ini terdapat nilai kerohanian yang terkait dengan nilai moral karena jika anak bayi dibilang gemuk sebagian masyarakat menganggap bahwa hal tersebut adalah ejekkan. Oleh sebab itu sebaiknya jangan sembarangan bilang bawa anak bayi tersebut gemuk, kita harus lihat kondisi disekitar. Pada pernyataan diatas data diperoleh oleh peneliti melalui wawancara dengan informan yaitu Saidah.

30. Jangan tidur waktu magrib nanti disurukan hantu (NK/30/S)

Ungkapan pantang larang ini diperoleh melalui informan yaitu Saidah. Ungkapan yang terdapat pada kalimat “*Jangan tidur waktu magrib nanti disurukan hantu*”. Ungkapan pantang larang ini terdapat nilai kerohanian yang terkait dengan nilai moral. Ungkapan ini biasanya digunakan oleh orang tua, tujuannya menasehati anak agar tidak tidur saat magrib karena jika tidur saat magrib tidak baik bagi kerehatan. Maka sebaiknya jangan tidur saat magrib agar terhindar dari penyakit. Pada pernyataan diatas data dipeoleh oleh peneliti melalui wawancara dengan informan yaitu Saidah.

31. Jangan mandi sebelum bersanding, nanti hari hujan (NK/31/S)

Ungkapan pantang larang ini diperoleh melalui informan yaitu Saidah. Ungkapan pantang larang yang terdapat pada kalimat “*Jangan mandi sebelum bersanding, nanti hari hujan*”. Pantang larang ini terdapat nilai kerohanian yang berkaitan dengan nilai kebenaran. Hal ini menunjukkan adanya kebenaran yang

dianggap benar terjadi dilingkungan masyarakat. Pada pernyataan diatas data dipeoleh oleh peneliti melalui wawancara dengan informan yaitu Saidah.

32. Jangan makan di dalam mangkok nanti mulut anak besar (NK/32/Y)

Ungkapan pantang larang ini diperoleh melalui informan yaitu Yusmayeni. Ungkapan pantang larang yang terdapat pada kalimat “*Jangan makan di dalam mangkok nanti mulut anak besar*”. Pantang larang ini terdapat nilai kerohanian yang berkaitan dengan nilai moral karena tidak sopan jika kita makan didalam mangkok apalagi jika ada tamu dirumah, hal tersebut digunakan oleh nenek moyang untuk menakuti agar tidak melakukannya.. Pada pernyataan diatas data diperoleh oleh peneliti melalui wawancara dengan informan yaitu Yusmayeni.

33. Jangan main api malam hari nanti kencing dalam celana (NK/33/Y)

Ungkapan pantang larang ini diperoleh melalui informan yaitu Yusmayeni. Ungkapan pantang larang yang terdapat pada kalimat “*Jangan main api malam hari nanti kencing dalam celana*”. Pantang larang ini terdapat nilai kerohanian yang berkaitan dengan nilai kebenaran karena banyaknya masyarakat mempercayai bahwa jika main api saat malam hari akan kencing dalam celana, hal ini jugaa sudah terjadi disekitaran masyarakat. Pada pernyataan diatas data diperoleh oleh peneliti melalui wawancara dengan informan yaitu Yusmayeni.

34. Jangan main petak umpet malam hari nanti disurukan hantu (NK/34/Y)

Ungkapan pantang larang ini diperoleh melalui informan yaitu Yusmayeni. Ungkapan pantang larang yang terdapat pada kalimat “*jangan main petak umpet malam hari nanti disurukan hantu*”. Pantang larang ini terdapat nilai kerohanian

yang berkaitan dengan nilai kebenaran. Hal ini banyak dipercayai oleh masyarakat karena hal ini pernah terjadi disekitaran masyarakat. Maka dari itu sebaiknya jangan main petak umpet pada malam hari. Pada pernyataan diatas data diperoleh oleh peneliti melalui wawancara dengan informan yaitu Yusmayeni.



#### 4.2.2 Interpretasi Data

Hasil pengklasifikasian yang telah dilakukan mengenai nilai ungkapan pantang larang pada Desa Air Molek 1 Kecamatan Pasir Penyau Kabupaten Indragiri Hulu menunjukkan nilai ungkapan pantang larang yang paling banyak terdapat pada ungkapan pantang larang yang mengandung nilai kerohanian yaitu 34 data, dapat diinterpretasikan pada Desa Air Molek 1 yaitu menuntut pantang larang pada Desa Air Molek 1 Kecamatan Pasir Penyau Kabupaten Indragiri Hulu lebih banyak aspek dari nilai kerohanian yang meliputi nilai kebenaran, nilai keindahan, nilai moral, dan nilai keagamaan atau dapat diartikan bahwa nilai kerohanian tergolong sesuatu hal yang harus dijaga dan diperhatikan oleh masyarakat.

Nilai yang menduduki posisi kedua yaitu nilai vital yang terdiri dari 5 data. Pantang larang pada nilai vital terkait dengan sandang, pangan dan papan. Nilai vital memberikan konsepsi yang berkaitan dengan segala sesuatu yang berguna bagi jasmani manusia dalam melaksanakan berbagai aktifitas. Sedangkan nilai yang menduduki posisi ketiga setelah nilai kerohanian dan nilai vital yaitu nilai material yang terdiri dari 4 data. Nilai material memberikan konsepsi tentang segala sesuatu yang berguna bagi jasmani manusia.

## BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

### 5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis data diatas mengenai ungkapan pantang larang yang terdapat di Desa Air Molek 1 Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu dapat disimpulkan bahwa nilai sosial yang terdapat di Desa Air Molek 1 Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu yaitu nilai kerohanian, nilai vital, dan nilai material. Data yang diperoleh oleh peneliti terdiri dari 43 data. Pantang larang yang terdapat pada nilai material terdiri dari 4 data misalnya, *“Jangan menyapu nasi waktu malam har sulit dapat rezeki”* terdapat nilai material karena terdapat kata nasi yang merupakan bahan pokok utama yang dibutuhkan oleh manusia. Nasi mengandung karbohidrat, jika karbohidrat yang masuk ketubuh berkurang maka tubuh akan mudah lemas dan akan mengakibatkan pingsan karena kurangnya tenaga. Tidak boleh menyapu nasi malam hari takut sulit mendapat rezeki sebenarnya untuk menakuti agar tidak melakukannya.

Pantang larang yang terdiri dari nilai vital terdiri dari 5 data misalnya, *“Pantang kain basah dijatuhkan nanti takut hantu marah”* mengandung nilai vital yang terdapat pada kata kain karena kain termasuk kata sandang yang berarti kain atau bahan pakaian. Dikatakan nilai material karena kain ataupun pakaian merupakan kebutuhan pokok manusia, manusia membutuhkan kain untuk melindungi dan menutupi dirinya dari bahaya, misalnya untuk membatasi penurutan kuman. Ungkapan pantang larang ini dibuat agar anak tidak sembarangan menjatuhkan kain yang basah karena perbuatan tersebut tidak sopan dilakukan karena bisa saja kain itu terkena seseorang. sedangkan pantang larang

yang terdapat pada nilai kerohanian terdiri dari 34 data misalnya, “*Pantang mainkan sapu takut terkena sial*”. terdapat pada nilai kerohanian karena terkait dengan nilai moral yang merupakan suatu perbuatan yang dianggap buruk oleh seseorang. Pantang larang ini dibuat agar anak-anak tidak memainkan sembarang benda karena biasa saja tangkai sapu mengenai orang lain. Hal ini berkaitan dengan tingkah laku manusia yang tidak baik karena sapu digunakan untuk membersihkan lantai yang kotor, oleh sebab itu sapu tidak boleh dimainkan.

## 5.2 Implikasi

Dalam penyelesaian penulisan skripsi ini ada beberapa implikasi bahwa pantang larang di Desa Air Molek 1 Kecamatan Pasir Penyau Kabupaten Indragiri Hulu terkait dengan nilai kerohanian yang meliputi nilai kebenaran, nilai keindahan, nilai moral, dan nilai keagamaan. Kemudian nilai vital yang terkait dengan sandang, pangan, dan papan serta nilai material seluruhnya menuntut agar masyarakat tidak melanggar pantang larang ini karena setiap pantang larang memiliki ajaran-ajaran yang baik bagi masyarakat. Nilai-nilai pantang larang ini pun masih hidup dan masih diterima oleh masyarakat.

## 5.3 Rekomendasi

Rekomendasi atau saran yang ingin peneliti sampaikan yaitu sebagai berikut: *Pertama*, penelitian lanjutan disarankan antara lain dapat menerima pantang larang yang terdapat di Desa Air Molek 1 Kecamatan Pasir Penyau Kabupaten Indragiri Hulu. *Kedua*, usulan yang diharapkan adalah simbol-simbol yang digunakan masyarakat dalam pantang larang di Desa Air Molek 1 Kecamatan Pasir Penyau Kabupaten Indragiri Hulu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. (2012). *Sosiologi Skematika, Teori, Dan Terapan*. Edited by Kreasindo Mediacita. Cetakan ke. Jakarta: PT Bumi Angkasa.
- Arifin, Z. (2013). *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, Prosedur*. Edited by Guyun Slamet. Cetakan ke. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Aslan. (2017). “Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Budaya Pantang Larang Suku Melayu Sambas.” *Jurnal Ilmu Ushuluddin* 16 (1): 11–20.
- Damsar. (2016). *Pengantar Sosiologi Perdesaan*. Edited by IRfan Famni. Edisi Pert. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama.
- Fahriandari. (2018). “Struktur Dan Fungsi Sosial Ungkapan Larangan Tentang Kematian Dan Adat Pemakaman Masyarakat Di Jorong Koto Panjang Kenagarian Sungai Tarab Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar.” *Jurnal Bahasa Dan Sastra* 5 (2): 98–109. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/ibs/article/view/9592/7089>.
- Fajarini. (2019). “Penerapan Budaya Pamali Dan Adat Istiadat Dalam Kehidupan Masyarakat Kampung Adat Kuta Kabupaten Ciamis Jawa Barat.” *Profesional FIS UNIVED* 6 (2): 23–29. <https://doi.org/10.37676/professional.v6i2.942>.
- Hamidy, Uu. (1995). *Kamus Antropologi Dialek Melayu Rantau Kuantan Riau*. Pekanbaru: Unri Press.
- Mahsun. (2007). *Metode Penelitian Bahasa Tahapan Strategi, Metode, Dan Tekniknya*. Raja Grafindo persada.
- . (2014). *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, Dan Tekniknya*. Edited by Expetoha Studio. Edisi Revi. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Maolani, R Ucu, C. (2015). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Edited by Octiviena. Cetakan ke. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Moleong, Lexy j. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revi. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Mustanir, A., Yasin., Iwan & Rusdi, M. (2018). “Potret Irisan Bumi Desa Tonrong Rijang Dalam Transect Pada Perencanaan Pembangunan Partisipatif.” *Jurnal Moderat* 4 (November): 1–14. <https://media.neliti.com/media/publications/44443-ID-pengaruh-komponen-indeks-pembangunan-manusia-terhadap-pertumbuhan-ekonomi-provin.pdf>.
- Ningsih, Asih Ria, Rinja Efendi, and Rita Arianti. (2020). “Makna Tuturan Pantang Larang Dalam Masyarakat Minang Daerah Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu” 14 (1): 99–110. <https://doi.org/10.24036/ld.v14i1.44269>.

- Nurmalina. (2015). "Pantang Larang Dalam Masyarakat Kampar Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Karakter Nurmalina." *Jurnal Obsesi* 1 (1): 27–35.
- Patilima, H. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Edited by Cetakan keempat. Bandung: Alfabeta.
- Ramtawati, E. (2017). "Bentuk Dan Makna Ungkapan Pantang Larang Komunitas Adat Desa Karang Pandan Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang Dalam Sebuah Panafsiran Hermeneutika Budaya." *Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra* 4 (2): 116–24.
- Satori, D., Aan, K. (2014). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Cetakan ke. Bandung: Alfabeta.
- Setiadi.(2006). *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Edited by Tambra23. Cetakan ke. Jakarta: Prenadamedia Group.
- . (2011). *Pengantar Sosiologi*. Edited by Circlestuff Disighn. Cetakan Pe. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Stepanus. (2012). "Pantang Laranag MAsyarakat Dayak Sungkung Kecamatan Siding Kabupaten Bengkayang (Suatu Kajian Soslolinguistik)," 1–18.
- Sudjana, Ahmad. 2013. *Media Pengajaran*. Cetakan Ke. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Syahrir, E. (2016). "Ungkapan Pantang Larang Masyarakat Melayu Belantik." *Madah: Jurnal Bahasa Dan Sastra* 7 (2): 237–50. <https://doi.org/10.31503/madah.v7i2.433>.
- Venus, A. (2015). *Filsafat Komunikasi Orang Melayu*. Edited by Nur Slamet. Cetakan Pe. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.